

**PERAN SATUAN INTELIJEN KEAMANAN DALAM
MENCEGAH AKSI GENG MOTOR DI WILAYAH HUKUM
POLRESTABES BANDUNG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kepolisian
Program Studi D-III Kepolisian**

Oleh :

HOLLYRIA IRENE KARNOM

41153040200028



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LANGLANGBUANA

BANDUNG

2023

**PERAN SATUAN INTELIJEN KEAMANAN DALAM MENCEGAH AKSI
GENG MOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRESTABES BANDUNG**

Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti Sidang Tugas Akhir
Program Studi D-III Kepolisian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Langlangbuana

Oleh :

HOLLYRIA IRENE KARNOM

NPM : 41153040200028

Bandung, September 2023

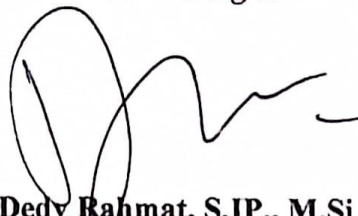
Mengetahui

Pembimbing I



DR. H. Abdul Muis BJ, Drs., SH., MH
NIK.106317

Pembimbing II



Deddy Rahmat, S.IP., M.Si
NIK.83811

Mengesahkan

Dekan



Dr. Hj. Misdawati Wahyudin, Dra., M.Si
NIK.87012

Ketua Prodi D-III Kepolisian



Dr. H. Zairusi, Drs., M.Si
NIK.1017121

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HOLLYRIA IRENE KARNOM

NPM : 41153040200028

Judul Tugas Akhir

**PERAN SATUAN INTELIJEN KEAMANAN DALAM MENCEGAH AKSI
GENG MOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRESTABES BANDUNG**

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti tugas akhir ini merupakan pencurian karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana

Yang Menyatakan,



HOLLYRIA IRENE KARNOM

NPM : 41153040200028

ABSTRACT

This research discusses the role of security intelligence units in preventing motorbike gangs in the jurisdiction of the Bandung Police. This research aims to understand how the security intelligence unit plays a role in carrying out investigations, security and mobilization to prevent the actions of motorized groups that disturb the community in the city of Bandung. Motorbike gangs in the city of Bandung have changed their name to Youth Organizations (OKP) but they still commit many street crimes. The research method is conducting interviews with members of the intelligence unit, and studying related literature. The research results show that the security intelligence unit is an important function in carrying out early detection and deterrence. There is an LO (Liaison Officer) who is assigned by the leadership to enter and be attached to the motorbike gang. It cannot be separated from the existence of supporting and inhibiting factors, both internal and external, in preventing motorbike gang actions. Apart from that, there are also efforts such as cooperation with all Bandung Police police functions in preventing street crimes. Together with Kesbangpol, they collaborate in training motorbike gangs in the city of Bandung.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran satuan intelijen keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana satuan intelijen keamanan berperan dalam melakukan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk mencegah aksi kelompok bermotor yang meresahkan masyarakat di Kota Bandung. Geng motor di Kota Bandung sudah berubah sebutannya menjadi Organisasi Kepemudaan (OKP) tetapi masih banyak aksi kejahatan jalanan yang mereka lakukan. Metode penelitian melakukan wawancara dengan anggota satuan intelijen, dan studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan intelijen keamanan menjadi salah satu fungsi penting dalam untuk melakukan deteksi dini dan penggalangan. Terdapat LO (*Liaison Officer*) yang ditugaskan pimpinan untuk masuk dan melekat dengan geng motor tersebut. Tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal dalam melakukan pencegahan aksi geng motor. Selain itu, terdapat juga upaya seperti kerjasama dengan semua fungsi kepolisian Polrestabes Bandung dalam mencegah terjadinya kejahatan jalanan. Bersama dengan Kesbangpol melakukan Kerjasama dalam pelatihan kepada para geng motor di Kota Bandung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa atas karunianya-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kepolisian (A.Md.Pol) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul penelitian yaitu “Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung”. Penelitian ini dapat dikerjakan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Sehubungan dengan ini, segala kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. R. AR. Harry Anwar, Drs., SH., M.H Brigadir Jendral Polisi (Purn), selaku Rektor Universitas Langlangbuana Bandung.
2. Ibu Dr. Hj. Lisdawati Wahyudin, Dra., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung.
3. Bapak Ero Suhara, S.I.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung.
4. Ibu Dina Alamianti, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung.
5. Bapak Dedy Rahmat, S.I.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlang Buana, dan selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah

meluangkan waktu untuk menyumbangkan pikirannya untuk membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Dr. H. Abdul Muis BJ, Drs., S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. Zairusi, Drs., M.Si selaku Ketua Program Studi D III Kepolisian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung.
8. Ibu Fitriana Sidikah Rachman, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Program Studi D III Kepolisian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung.
9. Bapak/Ibu Dosen Pengajar pada program Studi D III Kepolisian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung yang telah berjasa menyumbangkan ilmunya yang sangat berarti bagi masa depan peneliti.
10. Bapak Iptu Suyanto, SE selaku KANIT VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung yang telah meluangkan waktu dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
11. Bapak Ipda Muhammad Nawir selaku KASUB I Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung yang telah meluangkan waktu dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Bapak Bripka Ade Rohimat, SH selaku BA Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung yang telah meluangkan waktu dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
13. Kedua orang tua penulis Bapak Hendrikus Karnom dan Ibu Remilia Eldis Tamiul tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan melalui doa dan pengorbanan moril dan materil, semangat, motivasi, yang luar biasa baik sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi di jenjang Pendidikan Tinggi.
14. Sahabat seperjuangan penulis Silva Shiddiq Pramesti yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
15. Paman Asis dan kakak Ian Seran yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
16. Keluarga Manggarai di Bandung yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
17. Keluarga di Ciwidey Cempaka yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini
18. Rekan-rekan kuliah Program Studi D III Kepolisian angkatan XII Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung yang

telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.

19. Diri sendiri karena sudah berjuang sampai sejauh ini, untuk pencapaian yang luar biasa membanggakan semoga ilmu pengetahuan yang diterima dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dalam menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan. Khususnya kepada penulis, semoga dapat memadukan dan mengimplementasikan ilmu serta mampu menjawab tantangan atas perkembangan hukum yang ada dalam masyarakat.

Penulis menyadari pula, bahwa substansi Tugas Akhir ini tidak luput dari berbagai kesalahan, kekurangan, dan tidak sempurna tanpa bantuan, bimbingan, nasehat, arahan, kritikan. Maka dari itu, apapun yang disampaikan untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini, penulis dengan senang hati menerima.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memenuhi maksud penulisannya, dan bermanfaat bagi semua pihak, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipergunakan untuk kepentingan bangsa dan tanah air.

Bandung, 5 September 2023

Penulis

Hollyria Irene Karnom

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Aspek Teoritis	9
1.4.2 Aspek Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Ruang Lingkup Peran	10

2.1.1	Pengertian Peran	10
2.2	Ruang Lingkup Intelijen Keamanan	13
2.2.1	Pengertian Intelijen Keamanan	13
2.2.2	Teori Dasar Intelijen	14
2.2.3	Tugas Pokok Intelijen Keamanan	18
2.2.4	Peranan Intelijen Keamanan	19
2.2.5	Kegiatan Intelijen	20
2.2.6	Struktur Organisasi Intelijen Keamanan	33
2.3	Istilah Mencegah	34
2.4	Ruang Lingkup Geng Motor	34
2.4.1	Pengertian Geng Motor	34
2.4.2	Dasar Hukum Kejahatan Geng Motor.....	37
2.4.3	Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Geng Motor	39
2.5	Organisasi Kemasyarakatan	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Pendekatan Penelitian	43
3.3	Sumber Penelitian	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Metode Pengolahan Data	47
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	49
3.6.1	Lokasi Penelitian	49
3.6.2	Jadwal Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Singkat Polrestabes Bandung	50
4.1.2 Visi dan Misi Polrestabes Bandung	51
4.1.3 Lokasi Polrestabes Bandung	53
4.2 Satuan Intelkam Polrestabes Bandung	54
4.2.1 Tugas Pokok Satuna Intelkam Polrestabes Bandung	54
4.2.2 Visi dan Misi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung	54
4.2.3 Struktur Organisasi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung ..	56
4.2.4 Fungsi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung	56
4.3 Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Kelompok Bermotor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung	57
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Kelompok Bermotor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung	70
4.4.1 Faktor Pendukung	71
4.4.2 Faktor Penghambat	73
4.5 Upaya Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Kelompok Bermotor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN SURAT TUGAS DOSEN PEMBIMBING

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kriminalitas Polrestabes Bandung 2018-2022	4
Tabel 1.2	Data Kejahatan yang dilakukan Geng Motor di Kota Bandung	5
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2023	49
Tabel 4.1	Matrix EX Geng Motor di Wilayah Kota Bandung	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Intelijen	20
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Intelkam Tingkat Polres	33
Gambar 4.1	Peta Wilayah Hukum Polrestabes Bandung	53
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Sat Intelkam Polrestabes Bandung	56
Gambar 4.3	Rengiat via Online Unit VI Sub I	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, tidak dapat dipungkiri bahwa kenakalan remaja juga semakin meningkat. Pada mulanya, kenakalan remaja hanyalah perilaku nakal yang dilakukan remaja yang kerap disebut-sebut sedang mencari jati diri. Meskipun perbuatan kenakalan remaja, seperti ini kurang menarik perhatian masyarakat, tetapi justru tingkah laku seperti inilah yang dapat dipahami sebagai sebuah tahapan yang akan terjadi dan dilalui oleh setiap orang.

Ali dan Asrori (2006:9) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu kelompok yang tidak mencakup anak-anak tetapi belum sepenuhnya diterima oleh orang dewasa. Masa remaja merupakan masa antara anak-anak dan orang dewasa, sehingga masa remaja sering disebut dengan tahap pencarian jati diri. Hal ini mengakibatkan banyaknya remaja yang memberitakan media yang keliru berupa kenakalan remaja. Misalnya tawuran antar pelajar, perusakan fasilitas umum, dan juga mencoret dinding sekolah atau tempat umum. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi orang tua yang memiliki anak remaja.

Sekarang ini kenakalan remaja tidak tampak nakal seperti yang diartikan sebelumnya, tetapi sudah melakukan tindakan seperti mengarah pada perkelahian, ngebut-gebutan di jalan, perusakan fasilitas umum, penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, penyimpangan seksual, dan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Seperti hubungannya dengan beberapa masalah kenakalan remaja, ada yang terbentuk dalam kelompok yang disebut geng motor. Masalah geng motor sekarang sudah menjadi pembicaraan hangat dan karena anggota-anggotanya dominan dari anak-anak dan remaja, tentu saja tindakan kriminal yang dilakukan mereka banyak dan berbagai macam. Apalagi dengan adanya geng-geng motor yang begitu meresahkan masyarakat menjadi salah satu wadah untuk menunjukkan sifat yang pemarah/pemberontak dari remaja yang bisa mengakibatkan terjadinya pelanggaran lalu lintas, penganiayaan, perampasan, perampokan, pemerkosaan bahkan sampai pembunuhan. Masih banyak lagi kejahatan yang bisa dilakukan oleh geng motor yang membuat masyarakat khawatir.

Banyaknya aksi geng motor tersebut tersebut menimbulkan ketakutan dan sangat mengganggu kenyamanan di masyarakat. Hal tersebut begitu mengkhawatirkan karena keberadaan mereka semakin banyak, terutama di kota-kota besar dan wilayah sekitarnya dan tindakanyang mereka lakukan semakin brutal dan nekat.

Belakangan ini permasalahan mengenai geng motor semakin meningkat di kota Bandung. Selain mengganggu ketertiban masyarakat di wilayah kota Bandung, aksi geng motor juga mencelakai dan membahayakan nyawa serta keselamatan orang lain, dan itu semua sudah benar-benar dirasakan oleh masyarakat kota Bandung.

Tetapi pada saat sekarang geng-geng motor di Bandung sudah berubah sebutannya sebagai ormas dan biasa disebut OKP (Organisasi Kepemudaan). Dilansir dari *bandung.go.id* yang mengatakan empat geng motor besar di kota Bandung bubarkan diri dan nyatakan jadi ormas, yakni geng motor tersebut adalah

XTC, BRIGEZ, Moonraker, GBR (*Sumber: bandung.go.id, dilansir pada tanggal 7 September 2023*). Berdasarkan informasi yang dikatakan oleh Kasub I unit VI Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September 2023 di Ruang Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung bahwa geng motor selain yang sudah di sebutkan di atas ada juga kelompok motor lain misalnya yang berdasarkan jenis motornya di kota Bandung semuanya sudah terorganisir oleh Sat Intelkam Unit VI dan semuanya sudah berubah menjadi organisasi kepemudaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasub I Unit VI Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September 2023 di ruangan Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung mengatakan:

Memang benar geng motor di Kota Bandung sudah berubah menjadi organisasi kepemudaan tetapi masih ada pelaku kejahatan karena sayap-sayap dari pada kelompok bermotor tersebut yang biasanya ada di sekolah-sekolahan SMP/SMA dimana para ketua geng motor ini tidak mau memberikan mereka ruang/belum resmi dijadikan anggota didalam geng motor padahal partisipan dari mereka sudah besar terhadap geng tersebut. Biasanya partisipan/adik-adik tersebut berkumpul di malam sabtu dan malam minggu dengan mengatas namakan geng, sudah menggunakan atribut seperti jaket atau kaos dari geng motor tersebut padahal dari gengnya tersebut belum menyetujui/menerima mereka masuk sebagai anggota karena anak-anak tersebut dan mereka mulai melakukan konvoi tanpa sepengetahuan dari pengurus geng tersebut. Dan alasan anak-anak tersebut belum diterima menjadi anggota geng motor yang sekarang sudah menjadi organisasi kepemudaan karena mereka masih labil dan cenderung membuat masalah atau kriminal”.

Seperti yang dikatakan KANIT VI IPTU Suyanto, SE pada tanggal 19 Juli 2023 di Kantor Satuan Intelkam Polrestabes Bandung, dimana para ketua dan

pengurus dari geng motor tidak mengintruksikan atau mengarahkan anggotanya untuk melakukan tindakan kriminalitas tetapi karena oknum-oknum atau para pelakunya kebanyakan adalah anak-anak muda maupun usia-usia belia yang masih duduk dibangku SMP maupun SMA yang memang masih harus diawasi dalam kegiatan mereka di kelompok bermotor.

Tabel 1.1
Data Kriminalitas Polrestabes Bandung 2018-2022

No	Jenis Kejahatan	2018		2019		2020		2021		2022	
		CT	CC	CT	CC	CT	CC	CT	CC	CT	CC
1	Curanmor R-2	86	10	105	99	87	103	26	6	61	6
2	Curanmor R-4	20	4	16	8	14	10	10	0	5	0
3	Curing	32	15	38	17	62	6	52	7	64	0
4	Curat	59	44	37	70	37	40	33	8	41	0
5	Curas	39	48	20	128	24	101	12	5	12	0
6	Pemerasan	24	13	15	10	17	2	5	5	5	0
7	Aniaya Ringan	27	6	24	14	13	12	25	3	35	0
8	Penganiayaan	46	18	49	27	56	18	36	10	37	0
9	Penipuan	528	147	539	153	848	142	453	78	443	22
10	Penggelapan	175	64	158	77	305	77	130	57	153	17
11	Pemalsuan	26	13	39	21	23	13	15	11	13	1
12	Pengeroyokan	51	17	57	19	61	25	57	11	57	9
13	Pengrusakan	15	3	10	8	18	7	5	2	8	2
14	Penadahan	0	2	0	4	0	9	0	1	0	2
15	Perjudian	1	0	6	7	3	4	1	1	1	1
16	Penghinaan	7	6	14	3	12	7	3	1	6	1
17	Pembunuhan	0	0	2	1	1	3	1	4	0	0
18	Pemerkosaan	11	5	4	3	1	1	4	2	8	0
19	Senpi	3	0	1	3	3	2	1	0	2	0
20	Sajam	3	1	4	2	3	7	3	1	2	2
21	Merk / Haki	8	22	1	4	6	4	1	7	0	1
22	Lain-lain	606	249	618	369	548	350	417	149	352	40
Jumlah		1767	687	1757	1047	2141	943	1292	369	1305	104
%		38,88		59,59		44,02		28,56		7,97	

Sumber: Polrestabes Bandung 2023

Keterangan : CT (Crime Total /Jumlah Tindak Pidana)

CC (Crime Clearance/Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana)

Tabel diatas adalah data angka kriminalitas di Kota Bandung yang memang beberapa jenis kejahatan seperti curas, pemerasan, pengeroyokan,

pembunuhan pelakunya ada yang memang dilakukan oleh geng motor, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Aiptu Teddy Yuliadi pada tanggal 25 Agustus 2023 di kantor Satuan Reskrim Polrestabes Bandung.

Berdasarkan tabel diatas, Adapun kasus yang benar-benar dilakukan oleh geng motor di wilayah kota Bandung seperti data berita dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Kejahatan yang dilakukan Geng Motor Di Kota Bandung

No	Dilansir dari	Berita Kejahatan
1	Kompas.com, 28 Mei 2018	Polisi selidiki video viral kelompok bermotor yang 2 diantaranya yang berkendara ugal-ugalan sambil mengacungkan senjata tajam menakut-nakuti pengendara lain yang melaju dari arah sebaliknya, itu terjadi di Jalan Pacuan Kuda, Arcamanik, Kota Bandung. (Sumber: <i>kompas.com</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
2	Detik.com, 4 Juni 2018	Polisi gagalkan bentrokan antar geng motor di kota Bandung. Tujuh pemuda diamankan dikarenakan membawa senjata tajam saat akan menyerang geng motor lain pada Minggu (3/6/2018) malam, di Jln.Cipadung, Cibiru, Kota Bandung. (Sumber: <i>detik.com</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
3	Tribun.Jabar.id, 14 Desember 2020	Pembunuhan keji remaja 17 tahun di Kota Bandung, dipicu keributan antar geng motor di Jl.Ir H Djuanda, kawasan Dago pada Minggu, 1 November 2020. (Sumber: <i>tribunnews.com</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
4	Liputan6.com, 25 Mei 2021	Polrestabes Bandung berhasil mengamankan 5 orang orang geng motor pelaku begal atau pencurian disertai kekerasan di Jalan Bima, Kota Bandung pada 16 Mei 2021, dan masih memburu 13 pemuda pelaku. (Sumber: <i>liputan6.com</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
5	Kompas.com, 3 November 2022	2 geng motor di Bandung bentrok saat konvoi, dikarenakan saat kedua kelompok bertemu saat sedang konvoi diduga ada yang memprovokasi dan terjadilah perselisihan, pada Minggu (25/10/2022) sekitar pukul 01.30 WIB, di Jalan Gatot Subroto, Malabar, Lengkong, Kota Bandung. (Sumber: <i>kompas.com</i> , diakses tanggal 21 Agustus 2023)
6	iNews.id, 25 Maret 2023	Puluhan anggota geng motor Moonraker ditangkap polisi di jalan sunda, Kebun Pisang,Sumur Bandung. Mereka ditangkap karena membawa senjata tajam dan mabuk minuman keras pada Jumat (24/3/2023) sekitar pukul 23.00 WIB. (Sumber: <i>iNews.id</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
7	iNewsJabar.id, 6 Juni 2023	Pada Sabtu dan Minggu (11-12/3/2023), anggota geng motor, Moonraker dan GBR saling serang menggunakan senjata tajam di Jalan Bagusrangin, Dago, Coblong, Kota Bandung. Akibatnya, lima warga bekerja sebagai karyawan kedai kopi, pemilik kios rokok, dan tukang parkir di Kawasan Bagusrangin, Dago, jadi korban salah sasaran. (Sumber: <i>iNewsJabar.id</i> , diakses pada tanggal 21 agustus 2023)
8	Detik.com, 17 Mei 2023	Polisi menangkap 5 anggota geng motor yang nekat mengeroyok 4 orang pada Minggu (9/4/2023) sekitar pukul 00.30 WIB di wilayah Coblong, Kota Bandung, karena membuat kebisingan dengan motor di depan para pelaku. Tidak suka akan hal tersebut para pelaku dalam pengaruh alkohol mendatangi korban. (Sumber: <i>detik.com</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)dan
9	Republika.co.id, 23 Mei 2023	Anggota TNI dan istrinya dianiaya kelompok geng motor Slaughter pada Selasa (16/5/2023). Dikarenakan korban menegur pelaku yang menggunakan motor sambil suara knalpot digerungkan, tak terima akhirnya para pelaku menganiaya korban dan istrinya. (Sumber: <i>news.republika.co.id</i> , diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)
10	iNews.id, 13 Juni 2023	Bentrokan geng motor di Sadakeling Bandung menewaskan satu orang pada 26 Februari 2022, selama 1 tahun pencarian akhirnya tersangka di tangkap di Pacat pada Minggu 11 Juni 2023 sekitar pukul 10.00 WIB, dengan kaki kanan tersangka ditembak. (Sumber: <i>iNews.id</i> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023)

Sumber: *kompas.com*, *detik.com*, *tribunnews.id*, *liputan6.com*, *iNews.id*, *republika.co.id*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan kriminal yang dilakukan oleh geng motor seperti ugal-ugalan dengan membawa sajam, konvoi, tawuran, curas, pengeroyokan, penganiayaan, pembunuhan, dan lain sebagainya merupakan tindak pidana yang juga paling sering terjadi di wilayah hukum Polrestabes Bandung. Ini menjadi salah satu permasalahan yang harus secepatnya dicegah dan ditanggulangi oleh pihak berwajib.

Untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya tindak pidana yang dilakukan sekelompok geng motor serta mengurangi tingkat kriminalitasnya, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mencegah maupun menangani adanya suatu gangguan terhadap keamanan, ketertiban dan kenyamanan di lingkungan masyarakat, dengan adanya kepolisian masyarakat akan merasa aman dan tentram serta menegakan keadilan di negara indonesia. Salah satu peran yang terpenting dalam Polri dalam untuk mencegah dan mengurangi aksi dari geng motor adalah Satuan Intelijen Keamanan.

Peran fungsi Intelijen Keamanan memberikan *early detection* (deteksi dini) dan *early warning* (peringatan awal) untuk kegiatan Oprasional Kepolisian, sebagai mata dan telinga bagi pimpinan dan organisasi yang selalu dibutuhkan dari waktu ke waktu terutama dalam memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

Di wilayah hukum Polrestabes Bandung Intelijen sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi meningkatnya angka kriminal. Khususnya di Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang sering terjadi tindak pidana ringan maupun berat. Berdasarkan wawancara dengan Kanit 6 Iptu Suyanto, SE pada

tanggal 13 Juli 2023 di kantor Satuan Intelkam Polrestabes Bandung mengatakan Satuan Intelijen Keamanan Polrestabes Bandung dalam melaksanakan perannya mendeteksi dini dan membaca gerak-gerik dari para geng motor dengan dibantu oleh Satuan lainnya yang ada di Polrestabes Bandung seperti selalu berkordinasi dengan Sabhara, Reskrim, Lantas dan Bhabinkamtibmas untuk meneruskan informasi yang mereka dapatkan selama penyelidikan. Contohnya dari Sat Sabhara ada tim khusus (tim Prabu) yang selalu melakukan patroli untuk mencegah adanya aksi geng motor dan gangguan keamanan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Kanit 6 Satuan Intelijen Keamanan Polrestabes Bandung Iptu Suyanto, SE pada tanggal 19 Juli 2023 di kantor Satuan Intelkam Polrestabes Bandung, mengatakan aksi kejahatan yang dilakukan geng motor di Polrestabes Bandung melakukan konvoi, ugal-ugalan di jalan, pengeroyokan, mengganggu ketertiban maupun kenyamanan di muka umum, melakukan kegiatan tawuran antar kelompok-kelompok. Setiap tahunnya ada penanganan kasus tindak pidana yang dilakukan oleh geng motor seperti penganiayaan, penjarahan, perusakan fasilitas umum, dan tawuran antar geng.

Dengan banyaknya kasus tindak pidana yang dilakukan oleh geng motor maka penulis tertarik untuk mengkaji peran Satuan Intelijen Keamanan Polrestabes Bandung dalam melaksanakan pencegahan tindak pidana yang dilakukan geng motor maka penulis mengambil judul “ Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menguraikan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, proses dan tata cara dalam melaksanakan penyelidikan tindak pidana geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Satuan Intelijen Keamanan dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dimasa mendatang khususnya Ilmu Kepolisian yang berkaitan dengan Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengetahuan dan pedoman bagi pihak-pihak pengambilan kebijakan serta keputusan yang berhubungan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para anggota Satuan Intelijen khususnya di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Lingkup Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berartikan pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat. (*Sumber: kbki.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 6 agustus 2023*)

Menurut Torang (2014:86) peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Sementara menurut Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Adapun syarat-syarat peran menurut Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Goffman dalam Haris (2020:95) menyatakan bahwa peran merupakan serangkaian tindakan yang tampaknya dimainkan sebelum seperangkat yang lain dan tampaknya berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dimainkan yang lain bisa. Bisa dinyatakan, individu berupaya membuat peran dengan bergantung pada reaksi atau tanggapan pihak lain. Jika upaya ini berhasil, ia bisa menciptakan definisi situasi.

Sedangkan Ahmadi (1982:50) menjelaskan peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status fungsi sosialnya.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran pasif

Peran pasif adalh sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Suhardono (1994:3) mengatakan peran adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain. Biddle dan Tomas dalam Sarwono (2015:215) membagi peristilahan teori peran dalam 4 golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dalam perilaku.

2.2 Ruang Lingkup Intelijen Keamanan

2.2.1 Pengertian Intelijen Keamanan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:438) intelijen ialah orang yang bertugas mencari (mengamat-amati) seseorang dinas rahasia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011, Intelijen adalah pengetahuan, organisasi, dan kegiatan, yang terkait, dengan perumusan kebijakan, strategi nasional, dan pengambilan, keputusan berdasarkan analisis dari informasi dan fakta yang terkumpul melalui metode kerja untuk pendeteksian dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan, penanggulangan setiap ancaman terhadap keamanan nasional.

Intelijen berasal dari kata “Intelijensia” yang artinya adalah kecerdasan atau kecakapan berfikir. Dari kata intelijen ini dituntut setiap personel intelijen harus cerdas dan cakap serta dapat memanfaatkan indera, ilmu pengetahuan dan teknologi serta situasi dan kondisi (politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan) untuk keberhasilan tugas Kepolisian.

Intelijen adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah oleh personel organisasi intelijen melalui kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk menghasilkan produk intelijen sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan atau perumusan kebijaksanaan (Buku Fungsi Teknis Intelijen Keamanan, Lemdiklat Polri, 2018:7).

Saronto (2018) mengatakan intelijen itu dimaknai dengan tiga penampilannya, yaitu penampilan sebagai organisasi, penampilan sebagai aktivitas, dan penampilan sebagai suatu pengetahuan. Tugas intelijen diantaranya

mengagalkan hingga meniadakan ancaman terhadap kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan integritas wilayah negara, melalui pengamatan secara terus-menerus dan bersifat sistematis terhadap potensi-potensi yang bisa menimbulkan ancaman dalam bentuk deteksi dini.

Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:373) Intelijen keamanan Polri yang selanjutnya disingkat Intelkam Polri adalah intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.

2.2.2 Teori Dasar Intelijen

Secara umum, teori intelijen pertama kali diperkenalkan pada sekitar tahun 500 SM, oleh seorang ahli strategi dan ahli perang dari China yaitu Sun Tsu. Dasar-dasar pemahaman dari Sun Tsu inilah yang kemudian hari banyak dikembangkan oleh para ahli sebagai dasar dalam teori intelijen. Salah satu pernyataan Sun Tsu yang terkenal adalah “Kenali musuhmu, Kenali dirimu, 1000 kali kamu berperang, maka 1000 kali kamu menang”. Secara filosofis, hal tersebut mengisyaratkan bahwa jika kita menginginkan suatu kemenangan dan keberhasilan dalam setiap upaya yang kita lakukan maka kita harus tahu siapa yang kita hadapi, dan kita harus tahu bagaimana kemampuan dan batas kemampuan kita sehingga langkah dan keputusan yang kita ambil menghasilkan suatu keberhasilan atau kemenangan (Zainal, 2020:3).

Teori ini terus berkembang yaitu bagaimana upaya-upaya untuk mendapatkan informasi tentang diri sendiri, tentang lawan, tentang lingkungan, kemudian bagaimana mengalisa informasi tersebut sehingga dapat diketahui dengan pasti berbagai resiko, rencana lawan dan kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang bersifat non teknis serta mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan orang yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui pelatihan dan diberi kemampuan khusus. Orang yang terlatih tersebut sering disebut sebagai mata-mata.

Pada perkembang berikutnya kegiatan mata-mata berubah menjadi spionasi, yaitu kegiatan mencari data yang tidak hanya dilakukan diluar, tapi sudah menngkat yang kegiatannya juga mencakup penyusupan ke dalam tubuh kelompok atau organisasi lawan. Caranya adalah dengan mempengaruhi orang-orang tertentu di pihak lawan yang memiliki akses terhadap informasi vital, dan memnfaatkan orang itu secara sadar atau tidak sadar, untuk memberikan informasi dengn imbalan yang menarik.

Berikutnya, sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tugas spionase semakin lama jadi semakin sulit dan semakin luas. Istilah spionase berubah menjadi intelijen. Dewasa ini teori dasar intelijen sudah bersifat universal sehingga dimanapun di seluruh dunia, teori dasar intelijen berkisar pada teori Penyelidikan, Pengamanan, dan Penggalangan (Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri,2019:373).

Pengertian Intelijen secara umum sebagaimana tersebut di atas, maka pengertian intelijen di lingkungan Kepolisian mengandung 3 (tiga) pengertian pokok, yaitu:

a. Intelijen sebagai Kegiatan

Yang dimaksud dengan intelijen sebagai kegiatan adalah semua usaha, pekerjaan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan intelijen.

Dalam melaksanakan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan merupakan satu kesatuan kegiatan intelijen yang tidak dapat diabaikan atau dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dimana fokus kegiatan sesuai dengan misi dan tujuan organisasi.

b. Intelijen sebagai Organisasi

Intelijen sebagai organisasi adalah badan atau alat yang dipergunakan untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang/fungsinya guna mencapai tujuan intelijen yang telah ditetapkan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab. Contoh: Direktorat Intelijen Keamanan (Dit Intelkam), BIN BAIS, dari lain-lain.

Pertimbangan yang dipergunakan dalam menyusun organisasi Intelijen adalah:

1) Kemampuan untuk mengamati keadaan dan kemampuan memberi ramalan mengenai perkembangan yang akan datang berdasarkan:

- (1) Penentuan pengetahuan masa lalu;
- (2) Penilaian keadaan sekarang.

- 2) Kemampuan untuk menyakinkan pengguna, bahwa pengetahuan yang diperolehnya memenuhi kebutuhan untuk pengambilan keputusan;
- 3) Mempunyai efisiensi dan efektifitas yang maksimal dalam melaksanakan fungsi-fungsinya:
 - a) Penyusunan atas dasar fungsinya:
 - (1) Bidang Sosial politik
 - (2) Bidang Sosial ekonomi
 - (3) Bidang Sosial budaya
 - (4) Bidang Keamanan Negara
 - b) Penyusunan atas dasar kegiatan:
 - (1) Intelijen strategi
 - (2) Intelijen taktis
 - (3) Intelijen teknis/operasional
 - c) Penyusunan atas dasar wilayahnya:
 - (1) Dalam negeri
 - (2) Luar negeri

Pokok-pokok persoalan tersebut akan terus berkembang/bertambah jenisnya sesuai dengan perkembangan proses dinamika dan spesialisasi tugas-tugas intelijen.

c. Intelijen sebagai Produk

Pengertian intelijen sebagai produk berdasarkan adalah Bahan Keterangan (Baket) yang sudah diolah melalui proses tertentu yang selanjutnya disampaikan kepada Pimpinan/User sebagai bahan pengambilan keputusan kebijaksanaan atau tindakan dengan resiko yang telah diperhitungkan. Secara

singkat dapat ditegaskan bahwa pengertian intelijen sebagai produk adalah suatu. Bahan keterangan (Baket) atau pengertian yang perlu diketahui sebelumnya untuk menentukan mengambil langkah-langkah dengan resiko yang telah diperhitungkan.

Secara garis besar intelijen produk dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) Intelijen Dasar

Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan hal-hal yang terjadi dimasa lampau dan bersifat relatif tidak berubah (kemampuan berubah tidak terlalu prinsipil).

2) Intelijen Aktual

Yang intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang saat ini sedang terjadi, serta berisikan penafsiran-penafsiran tentang hal-hal yang baru saja berlangsung.

3) Intelijen yang diramalkan

Yaitu intelijen sebagai produk yang berisikan pengetahuan tentang hal-hal yang mungkin akan terjadi, berdasarkan perkiraan dari intelijen dasar, intelijen dimasa lampau, dan hal yang sedang terjadi (Buku Fungsi Teknis Intelijen Keamanan, Lemdiklat Polri, 2018:12-14).

2.2.3 Tugas Pokok Intelijen Keamanan

Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:380) Tugas pokok intelijen keamanan Polri yaitu membina dan menyelenggarakan fungsi intelijen dalam bidang keamanan, baik bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen Polri maupun guna mendukung pelaksanaan tugas-

tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Tugas pokok intelkam Polri sebagaimana tersebut diatas dilaksanakan melalui:

- 1) Penyelidikan terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata keamanan.
- 2) Kontra intelijen terhadap pihak tertentu yang berupaya menciptakan gangguan keamanan masyarakat.
- 3) Melaksanakan cipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas dan situasi keamanan yang kondusif.
- 4) Pengkajian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan.
- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi intelijen guna mendukung pelaksanaan tugas pokok intelijen keamanan Polri.
- 6) Kerjasama nasional dan internasional di bidang intelijen baik bidang pembinaan maupun bidang operasional.

2.2.4 Peranan Intelijen Keamanan

Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:381)

Dalam pelaksanaan tugas Polri, intelijen keamanan Polri memiliki peranan:

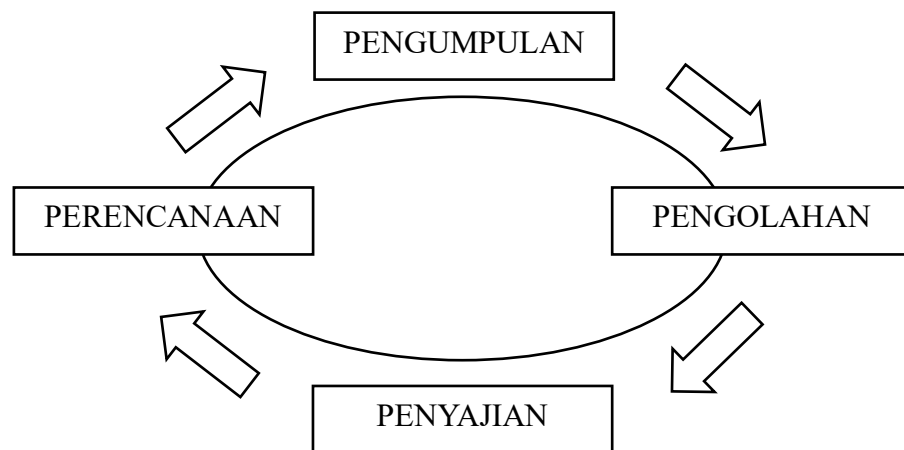
- 1) Pendeteksi dan pemberi peringatan dini dalam penentuan kebijakan pimpinan Polri;
- 2) Pengarah dan penyelenggaraan kegiatan operasional dan pembinaan Polri;
- 3) Pengamanan kebijakan pimpinan Polri baik ditingkat pusat maupun kewilayah untuk kepentingan nasional;

- 4) Pencipta kondisidalam mendukung pelaksanaan tugas Polri untuk mewujudkan keamanan dalam negeri;
- 5) Penyelenggaraan pelayanan kepolisian di bidang intelkam Polri;
- 6) Pengemban fungsi intelijen nasional.

2.2.5 Kegiatan Intelijen

1. Siklus Intelijen

Gambar 2.1
Siklus Intelijen



Sumber: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2019)

Berdasarkan buku Fungsi Teknis Intelijen Keamanan (2019:25). Kegiatan intelijen menurut dilaksanakan dengan tahapan yang disebut Siklus Intelijen yang merupakan urutan tindakan atau tahap-tahapan yang ditempuh oleh organisasi intelijen untuk melaksanakan kegiatan intelijen, dimana setelah langkah akhir selalu kembali kepada langkah awal. Tahapan tersebut bergulir terus menerus menjadi sebuah siklus, seluruh kegiatan dalam siklus intelijen dikelompokkan dalam 4 tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan

Tahap ini merupakan kegiatan persiapan sebelum melakukan kegiatan intelijen yang meliputi penentuan sasaran, perencanaan taktik dan teknik kegiatan serta administrasi yang diperlukan, kegiatan perencanaan ini dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan intelijen (Rengiat, Renpam, Rengal).

b. Tahap pengumpulan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan intelijen dimana jika fokus kegiatan penyelidikan maka dilakukan berdasarkan rangas/bargas yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dimana pelaksana mencari dan mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau sumber-sumber bahan keterangan sesuai dengan perintah atau permintaan. Pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik bersifat terbuka maupun tertutup dan dengan menggunakan taktik dan teknik penyelidikan sesuai kondisi sasarannya.

c. Tahap pengolahan

Tahap ini meliputi kegiatan pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan hasil-hasil pelaksanaan tugas pada kegiatan pada tahap pengumpulan data, fakta dari informasi yang hasilnya dituangkan dalam bentuk produk intelijen yang mengandung fakta-fakta, analisa, prediksi dan rekomendasi sebagai saran dan masukan kepada pimpinan dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan.

2. Pola Operasional Intelijen (STO dan MTO)

Berdasarkan buku Fungsi Teknik Intelijen Keamanan, Lemdiklat Polri (2018:26) menjelaskan pola operasional Intelijen terdiri dari:

a. *Service Type of Operation (STO)*

Pada *Service Type of Operation (STO)*, pelaksanaan kegiatan intelijen merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh organisasi intelijen berdasarkan UUK/renpulkabet/rengiathar. Biasanya diarahkan pada pengumpulan bahan keterangan, dapat melalui:

- 1) Jalur formal struktural, yang meliputi jalur kesatuan, baik kesatuan bawah ke kesatuan atas maupun dari kesatuan atas ke kesatuan bawah.
- 2) Sumber terbuka dan tertutup, yang meliputi:
 - a) Jaringan diatas permukaan
 - b) Jaringan dibawah permukaan
- 3) Jalur koordinasi intelijen, yang meliputi unsur-unsur intelijen dan instansi-instansi pemerintahan tertentu yang dapat bermanfaat untuk pertukaran informasi dan usaha konsultan terhadap suatu sasaran.

b. *Mission Type of Operation (MTO)*

Pada *Mission Type of Operation (MTO)*, pelaksanaan kegiatan intelijen dilakukan dengan misi tertentu atau operasi intelijen, berdasarkan pada TO atau renops yang telah disusun. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Unit Operasional Intelijen. Pelaksanaan kegiatan intelijen dengan MTO harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pola dasar pelaksanaan operasional unit intelijen terdiri dari 7 (tujuh) langkah (managemen/pola tujuh langkah) dengan urutan sebagai berikut:
 - a) Penalaran TO/UUK

- b) Analisa tugas dan sasaran (produk yang dibuat adalah Perencanaan Tugas)
 - c) Pembagian tugas dan sasaran (produk yang dibuat adalah Penjabaran Tugas/bargas)
 - d) Persiapan Pelaksanaan/*briefing*
 - e) Pelaksanaan Kegiatan
 - f) *De Briefing*
 - g) Pelaporan.
- 2) Pelaksanaan operasional melalui koordinasi Unit Operasional Intelijen secara vertikal.

3. Penyelidikan Intelijen

Penyelidikan intelijen kepolisian adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian integral dan fungsi intelijen Polri. Kegiatan ini meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan (IPOLEKSOSBUDKAM), selanjutnya diolah dan disajikan kepada pimpinan guna menentukan kebijakan.

a. Prinsip-prinsip Penyelidikan

- 1) Kerahasiaan/*clandestine*, yaitu penyelidikan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;
- 2) Ketelitian, yaitu penyelidikan dilakukan secara cermat dan seksama;

- 3) Kedisiplinan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam rencana tugas;
- 4) Keamanan yaitu penyelidikan dilakukan secara berhati-hati;
- 5) Keberanian yaitu penyelidikan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;
- 6) Mengutamakan sumber informasi dan sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).

b. Teknik Penyelidikan

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan bahan keterangan (Bakat)/informasi, petugas intelijen menggunakan berbagai teknik penyelidikan, diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan penyelidikan terbuka mengutamakan sumber-sumber terbuka yang tersedia secara berencana dan terarah. Teknik ini antara lain dilakukan dengan kegiatan:

- a) Penelitian (*research*)

Bersumber dari surat kabar, majalah, bacaan-bacaan atau tulisan-tulisan atau gambaran-gambaran dari dalam maupun luar negeri serta hasil pendengaran melalui siaran-siaran radio dan televisi.

- b) Wawancara (*interview*)

Sasaran wawancara:

- (1) Orang
- (2) Misi strategis yang melekat pada sasaran
- (3) Biodata dan identitas

(4) Anteseden atau latar belakang riwayat hidup sumber informasi

(5) Segala kemungkinan lain yang disesuaikan dengan tujuan wawancara.

c) Introgasi

Sasaran introgasi adalah orang dengan kategori sebagai berikut:

(1) Sumber baket

(2) Orang yang memiliki nilai atau status strategis

(3) Mempunyai informasi rahasia

(4) Mampu mengungkap jaringan

(5) Mengetahui modus dan keterlibatannya

2) Penyelidikan bersifat tertutup

Penyelidikan secara tertutup dilakukan tanpa diketahui oleh sasaran, untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang tidak mungkin diperoleh dengan penyelidikan cara-cara terbuka. Cara tertutup memerlukan keahlian dan keterampilan dalam pelaksanaannya, cara ini biasanya dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Pengamatan dan penggambaran (*observastion and discribing*)

b) Wawancara terselubung (*eliciting*)

c) Penjejukan (*surveillance*)

d) Pembuntutan (*tailing*)

e) Penyusupan (*penetration*)

f) Penyadapan (*taping*)

g) Penyurupan (*surreption entry*)

c. Taktik Penyelidikan

Taktik penyelidikan adalah kemampuan dalam bentuk kegiatan yang melahirkan aspek hidup berupa kiat-kiat dinamis atau berkembang dari proses teknik penyelidikan dengan menonjolkan kemampuan seni peran terlatih atau talenta/bakat yang dimiliki penyelidik guna menyempurnakan proses pencapaian tujuan. Taktik penyelidikan terdiri dari:

1) Penyamaran (*cover*)

Penyamaran atau *cover* adalah taktik penyelidikan untuk memperoleh bahan keterangan tertentu dengan menyamarkan kegiatan dan misi melalui penyamaran identitas (*cover Name*), pekerjaan (*cover job*), cerita karangan (*cover story*), maupun penyamaran secara fisik (*cover phisic*) seperti cara berpakaian, penampilan tubuh/wajah, rambut dan lain-lain, sehingga pihak lain atau lawan tidak bisa mengenali petugas penyelidik dan kegiatannya.

2) Penyesatan (*deception*)

Penyesatan (*deception*) adalah taktik penyelidikan untuk memperoleh bahan keterangan tertentu dengan melakukan kegiatan yang lain untuk mengecoh pihak lain/lawan dan menyamarkan kegiatan yang sesungguhnya, sehingga pihak lain/lawan tidak mengenali kegiatan/misi intelijen sesungguhnya. Penyesatan bisa dilakukan dengan kata/sandi dan gerakan tertentu (Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri, 2019:384-388).

d. Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:380)

fungsi penyelidikan intelijen bertujuan untuk:

- a) Melakukan pengindraan dini (deteksi dini) terhadap berbagai fenomena/potensi ancaman diberbagai bidang kehidupan masyarakat baik ideologi, politik, ekonomi, sosbud maupun keamanan;
 - b) Memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada pimpinan dan atau organisasi Polri;
 - c) Memperoleh gambaran anatomi baik peristiwa/kejadian maupun kelompok/sindikatan kejahatan, serta motivasi dan latar belakang.
- e. Ruang lingkup kegiatan penye;idikan intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan penyelidikan menurut proses kegiatan : tahap perencanaan, pengumpulan bahan keterangan, pengolahan bahan keterangan, kesimpulan (Produk intelijen) dan tahap penyajian;
 - 2) Sifat dan bentuk penyelidikan : bersifat terbuka dan tertutup;
 - 3) Pola Operasional Penyelidikan : Pola STO dan MTO;
 - 4) Metode penyelidikan melalui Casing (pekerjaan, usaha yang sifatnya mendahului dalam rangka memperoleh informasi/bahan keterangan).

4. Pengamanan Intelijen

a. Pengamanan Intelijen

Kegiatan pengamanan intelijen merupakan segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan tertutup untuk mencegah dan menangkal serta menemukan jejak, menggagalkan usaha-usaha, pekerjaan dan kegiatan pihak lain/oposisi dalam melakukan sabotase, spionase/pencurian bahan keterangan yang dapat mengancam perikehidupan masyarakat dan pelaksana pembangunan nasional.

b. Prinsip-prinsip Pengamanan Intelijen

- 1) Kerahasiaan/clandestine, yaitu penyelidikan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;
- 2) Ketelitian, yaitu penyelidikan dilakukan secara cermat dan seksama;
- 3) Kedisiplinan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam rencana tugas;
- 4) Keamanan yaitu penyelidikan dilakukan secara berhati-hati;
- 5) Keberanian yaitu penyelidikan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;
- 6) Mengutamakan sumber informasi dan sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).

c. Sasaran Pengamanan Intelijen Polri meliputi:

- 1) Orang/personel
- 2) Benda/material/instalasi/tempat/lokasi
- 3) Kegiatan
- 4) Bahan keterangan/informasi

d. Pelaksanaan Pengamanan Intelijen

1) Pengamanan Administrasi

Pengamanan Administrasi sebagaimana yang merupakan pengamanan melalui pelayanan administrasi intelijen.

2) Pengamanan Operasional

Pengamanan operasional sebagaimana yang merupakan pengamanan yang dilakukan melalui tahap-tahap, taktik dan teknik operasional

pengamanan intelijen (Buku Fungsi Teknis Intelijen Keamanan, Lemdiklat Polri, 2018:31)

- e. Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:380) fungsi pengamanan intelijen Polri dilaksanakan dengan melalui kegiatan:
 - a) Pengamanan antara lain berupa pencegahan terhadap bahaya yang mengancam keselamatan tugas Polri, personel, dan logistik;
 - b) Pengamanan berupa minimalisasi resiko kerugian;
 - c) Penindakan penyelamatan kepentingan Polri (tugas, personel, logistik, dan informasi) yang sudah dalam keadaan bahaya.
- f. Ruang lingkup kegiatan pengamanan intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:
 - 1) Sasaran dari pengamanan adalah pengamanan personel, pengamanan materiil, pengamanan bahan keterangan, dan pengamanan kegiatan;
 - 2) Bentuk, tujuan dan sifatnya adalah preventif dan represif;
 - 3) Pola operasional dari pengamanan adalah pola STO dan MTO;
 - 4) Pelaksanaan pengamanan menurut tingkah satuan adalah tingkat polsek, Polres/Polwil, Polda dan Mabes.

5. Penggalangan Intelijen

a. Arti Penggalangan

Adalah semua usaha, kegiatan, pekerjaan, tindakan yang dilakukan secara berencana dan terarah oleh sarana-sarana intelijen Polri untuk membuat atau mengubah situasi dan kondisi tertentu dalam masyarakat/pihak sasaran yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas pokok Polri.

b. Prinsip-prinsip Penggalangan Intelijen

- 1) Kerahasiaan/ clandestine, yaitu penyelidikan dilakukan secara tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu atau yang bersangkutan saja;
- 2) Ketelitian, yaitu penyelidikan dilakukan secara cermat dan seksama;
- 3) Kedisiplinan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam rencana tugas;
- 4) Keamanan yaitu penyelidikan dilakukan secara berhati-hati;
- 5) Keberanian yaitu penyelidikan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan;
- 6) Mengutamakan sumber informasi dan sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder).

c. Sasaran Penggalangan Intelijen

1) Individu

Selaku tokoh informal yakni orang perorangan yang mempunyai pengaruh dan peranan tertentu dalam suatu kelompok masyarakat tertentu di daerah tertentu yang dalam kegiatannya berpengaruh terhadap stabilitas kamtibmas.

2) Masyarakat

a) Masyarakat umum yang mendukung maupun tidak mendukung terciptanya stabilitas keamanan.

b) Masyarakat tertentu yaitu golongan atau kelompok tertentu yang dilihat dari kegiatan, status, profesi, maupun pengaruhnya dapat diidentifikasi sebagai golongan atau kelompok tertentu dalam

bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan negara, yang memiliki potensi terhadap terciptanya gangguan kamtibmas.

d. Tahapan Penggalangan

Pelaksanaan penggalangan dilakukan melalui tahap-tahap berikut: penyusupan, pencerai beraian, pengingkaran, pengarahannya, pengusutan kesetiaan, penggeseran, dan penggabungan.

e. Pola Penggalangan

Pola kegiatan penggalangan yang sesuai dengan sifatnya sebagai operasional intelijen terdiri dari:

1) Konstruktif perduasif

Mendorong sasaran supaya berfikir sendiri (*let them think*), dimana sasaran langsung dirangsang dengan fakta dan data yang telah disusun secara terarah.

2) deskruktif

mendorong dan mengarahkan agar sasaran saling menghancurkan (*let them fight*), dimana masing-masing pihak diprovokasi untuk saling menghancurkan satu dengan yang lainnya (Buku Fungsi Teknis Intelijen Keamanan, Lemdiklat Polri, 2018:32-34).

f. Berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:381)

fungsi penggalangan intelkam Polri dapat dilaksanakan melalui kegiatan antara lain:

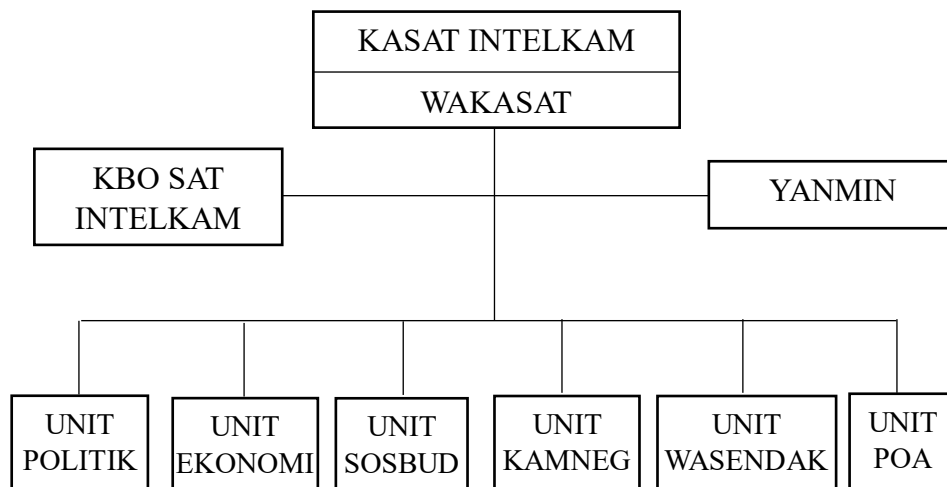
- a) Pembinaan;
- b) Pembentukan jaringan;
- c) Ceramah;

- d) Seminar;
 - e) Tatap muka.
- g. Ruang lingkup kegiatan penggalangan intelijen untuk mendukung tugas-tugas Kepolisian adalah sebagai berikut:
- 1) Proses kegiatan penggalangan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian.
 - 2) Penggalangan dilakukan melalui tahapan: penyusunan, pencerai-beraian, pengingkaran, pengarahan,, penggeseran dan penggabungan.
 - 3) Sifatnya adalah konstruktif persuasif dan destruktif.
 - 4) Sasaran organisasi, kelompok, jaringan, sindikat penjahat.
 - 5) Penggalangan menurut tingkat kesatuan adalah tingkat Polsek, Polres, Polda dan Mabes.

2.2.6 Struktur Organisasi Intelijen Keamanan

Struktur Organisasi Intelijen Keamanan berdasarkan Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri (2019:375) Satuan Intelkam (Sat Intelkam) untuk tingkat Polres dengan susunan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Intelkam Tingkat Polres



Sumber: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (2019)

Sat intelkam dipimpin oleh Kasat Intelkam yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolres. Kasat Intelkam dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wakasat Intelkam, yang bertanggungjawab kepada Kasat Intelkam. Kasat intelkam dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- a) Kepala urusan pembinaan personil satuan Intelkam (KBO Sat intelkam)
- b) Pelayanan Administrasi (Yanmin)

Unsur Pelaksana Utama:

- a) Unit Politik,
- b) Unit Ekonomi,
- c) Unit Social Budaya,
- d) Unit Keamanan Negara (KAMNEG),
- e) Unit Pengawasan Senjata dan Bahan Peledak (WASENDAK), dan
- f) Unit Pengawasan Orang Asing (POA).

2.3 Istilah Mencegah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi, menegahkan, tidak menurutkan, merintang, melarang, mengikhtarkan supaya jangan terjadi. (*Sumber: kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 10 Agustus 2023*)

Marpaung (2001:10) menjelaskan pada dasarnya definisi pencegahan atau preventif adalah pendekatan, prosedur atau metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, orang tua, ataupun dalam keterlibatan dalam suatu kelompok, komunitas ataupun lembaga.

2.4 Ruang Lingkup Geng Motor

2.4.1 Pengertian Geng Motor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2001), geng berarti remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Sedangkan motor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata benda yang menjadi tenaga penggerak.

Geng motor adalah salah satu gejala/masalah di masyarakat yang sangat berkaitan dengan kerumitan remaja dalam beradaptasi terhadap perubahan jaman (modernisasi) baik dari sudut pandang terbentuknya, sifat anggotanya, ataupun macam-macam kegiatannya. Pesatnya kemajuan dari perubahan jaman mempengaruhi semua perspektif yang terjadi di remaja.

Geng menjadi perhatian umum karena secara awam istilah tersebut merujuk pada komunitas perusuh yang biasanya terdiri dari anak-anak muda. Menurut Kuper (2000:389) Geng adalah kelompok perponcoan remaja, bukan kelompok yang didukung oleh orang dewasa. Ini merupakan kelompok yang anggotanya selalubersama-sama secara teratur, dan mereka menentukan sendiri kriteria keanggotaannya.

Sementara menurut Kartono (1986:13) Geng serupa dengan berbagai bentuk kenalakan yang lebih menjurus pada tindakan kriminalitas. Walaupun selayaknya gerombolan anak laki-laki dari suatu geng motor terdiri dari anak-anak normal, namun oleh satu atau pun beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mereka mencari kompensasi bagi segala kekurangannya, memnyebabkan anak-anak muda ini kemudian menjadi jahat. Anak-anak menjadi jahat dan berusaha mendapatkan segala sesuatu yang membahagiakan dan memuaskan mereka. Ha-hal yang idak ditemukan ditengah-tengah keluarga dan lingkungan sendiri, kemudian mereka dapatkan dalam sebuah geng motor, seperti kesetiakawanan dan kebersamaan.

Beberapa hal yang biasanya terdapat dalam geng motor menurut Kartono (1986:14) adalah pertama kepemimpinan, kedua istilah-istilah tertentu yang hanya dimiliki dan dimengerti oleh geng motor tersebut, *ketiga* ada aturan khusus yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi.

Berry (1983:59) menjelaskan didalam kelompok geng motor muncul bahasa sendiri dengan penggunaankata dan istilah khusus yang yang hanya dimengerti oleh para anggota geng itu sendiri. Timbul pula ungkapan bahasa, gerak tubuh dan isyarat sandi sendiri tertentu. Dari seluruh kelompok itu

selanjutnya muncul satu tekanan kepada semua anggota kelompok, agar setiap individu mau menghormati dan mematuhi segala aturan yang sudah ditemukan. Dalam hal ini Kartono, mengutip salah satu pernyataan Ralf Dahrendorf, bahwa orang yang tidak pernah mengerjakan sesuatu lebih daripada yang diharuskan, harus mencari sumber penghargaan lainnya untuk menghindari rasa tidak senang dari teman-temannya.

Kartono (1986:15) mengatakan yang berkaitan dengan sanksi, maka segala sesuatu yang dianggap melanggar ketentuan dalam geng maka individu tersebut akan dikenakan sanksi berupa kekerasan, diucilkan, dan ejekan yang diterima dari anggota lainnya sampai dikeluarkan dari keanggotaan geng. Beberapa ciri geng yang dapat disebutkan dibawah ini:

- 1) Jumlah anggotanya berkisaran antara 3-40 anak remaja. Jarang beranggotakan lebih dari 50 anak remaja.
- 2) Anggota geng terdiri lebih banyak terdiri dari anak laki-laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ikut di dalamnya.
- 3) Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Pada umumnya semua anggota berusia sebaya, berupa *per-group* atau kawan-kawan sebaya, yang memiliki semangat yang ambisi yang kurang lebih sama.
- 4) Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai-nilai dan norma geng sendiri. Pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
- 5) Di dalam geng sendiri anak-anak itu mendapatkan status sosial dan peranan tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. Semakin kasar, kejam, sadis, dan berandalan

tingkah laku mereka, semakin tenarlah nama gengnya dan semakin banggallah hati mereka.

2.4.2 Dasar Hukum Kejahatan Geng Motor

Berdasarkan beberapa gambaran kejahatan yang dapat dilakukan oleh geng motor, adapun ketentuan Perundang-undangan yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang mengatur tindakan tersebut, sebagai berikut:

Pasal 170 KUHP adalah pasal yang mengatur tentang pengeroyokan, yang berbunyi:

- (1) Barang siapa yang dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.
- (2) Yang bersalah diancam:
 1. Dengan pidana paling lama tujuh tahun, jika ia dengan sengaja menghancurkan barang atau jika kekerasan yang digunakan mengakibatkan luka-luka;
 2. Dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun, jika kekerasan mengakibatkan luka berat;
 3. Dengan pidana paling lama dua belas tahun, jika kekerasan mengakibatkan maut.

Pasal 338 KUHP adalah pasal yang mengatur tentang pembunuhan, yang berbunyi:

Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.

Pasal 365 KUHP adalah pasal yang mengatur tentang pencurian dengan kekerasan, yang berbunyi:

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian, atau dalam hal tertangkap tangan, untuk memungkinkan melarikan diri sendiri atau peserta lainnya, atau untuk tetap menguasai barang yang dicuri.
- (2) Diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun:
 1. Jika perbuatan dilakukan pada waktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, di berjalan;
 2. Jika perbuatan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bersekutu;
 3. Jika masuk ke tempat melakukan kejahatan dengan merusak atau memanjat atau dengan memakai anak kunci palsu, perhatian palsu atau pakaian jabatan palsu;
 4. Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat.
- (3) Jika perbuatan mengakibatkan kematian maka diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (4) Dianca dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun, jika perbuatan mengakibatkan luka berat atau kematian dan dilakukan oleh dua orang

atau lebih dengan bersekutu, disertai pula oleh salah satu hal yang diterangkan dalam no.1 dan 3.

Pasal 368 KUHP adalah pasal yang mengatur tentang pemerasan.yang berbunyi:

- (1) Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapus piutang, diancam karena pemerasan dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan.
- (2) Ketentuan pasal 365 ayat 2, 3, dan 4 berlaku bagi kejahatan ini.

2.4.3 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Geng Motor

Dariyo (2004:110) menjelaskan adapun gejala kenakalan yang terjadi akibat dari masa pubertas yang masih labil, sehingga gampang terbawa oleh pengaruh lingkungan. Seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang diluar kontrol yaitu:

- 1) Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken Home*), kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antar individu (suami-istri dan orang tua-anak) dalam rumah tangga. Hubungan suami-istri yang tidak sejalan yakni ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik terus menerus. Selama konflik itu berlangsung dalam keluarga, anak-anak akan mengamati dan memahami

tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam keluarganya. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenalan diluar rumah.

- 2) Situasi rumah, sekolah, dan lingkungan yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).

Beberapa faktor diatas merupakan faktor utama penyebab terjadinya kenakalan remaja, namun ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, seperti status sosial ekonomi orang tua yang rendah, menyebabkan anak remaja melakukan pencurian, karena tidak sanggupnya para orang tua mereka untuk memenuhi segala kebutuhan apa yang mereka inginkan dan juga penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat, ketika anak sering diperlakukan kasar dan keras dari orang tua mereka, mungkin anak itu akan taat atau patuh dihadapan orang tua, akan tetapi, sifat kepatuhan itu hanya bersifat sementara. Mereka akan cenderung melakukan tindakan yang negatif, sebagai pelarian dari protes terhadap kedua orang tua mereka.

2.5 Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2013 organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk

oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Disebutkan dalam Pasal 5 Undang-undangan nomor 17 tahun 2013, pembentukan organisasi kemasyarakatan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat;
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat;
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat, persatuan dan kesatuan bangsa;
- h. Menwujudkan tujuan negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian sangat penting karena dapat menentukan tercapainya atau tidak tujuan suatu penelitian. Bilamana dalam penelitian dilakukan dengan menerapkan metode yang benar, besar kemungkinan fakta ataupun kebenaran yang dinyatakan dalam penelitian pasti mudah untuk dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ilmiah adalah metode cara yang dipandang sebagai cara mencari kebenaran secara ilmiah. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

3.1 Jenis Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan secara benar dan akurat sifat-sifat individu, situasi/kondisi, fenomena atau beberapa kumpulan orang, atau membuktikan besar atau sedikitnya kaitan antara suatu gejala dalam masyarakat dengan gejala lain.

Suryabrata (2003:18) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bermaksud untuk membuat pencandraaan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1993:89) metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2018:86) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian ini menggambarkan tindak kriminal yang dilakukan oleh anggota geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung, menggambarkan peran satuan intelijen keamanan dalam mencegah aksi geng motor tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah aksi tindakan kejahatan dari geng motor, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan jenis dan sifat penelitian ini, yaitu penelitian ini lapangan yang bersifat deskriptif, maka pendekatan yang digunakan ialah pendekatan “kualitatif”, yaitu mencari suatu gambaran atau menggambarkan pengamatan secara langsung dan melihat realitas dari fenomena-fenomena. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, penelitian dan analisis data. Data-data yang diolah dan dianalisa secara sistematis. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut dipaparkan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan yang akan dituangkan dalam bab IV penelitian ini.

3.3 Sumber Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat analisis deskriptif.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini ialah data yang dirangkum dari sumber utama berupa hasil observasi dan hasil wawancara dengan anggota satuan intelijen keamanan Polrestabes Bandung yang dianggap tepat untuk dijadikan informan dan diambil informasinya.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Misalnya, data dari buku, jurnal, majalah, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, data yang berasal dari bukuk-buku yang dominannya membahas tentang geng motor yang masih ada kaitannya dengan judul tugas akhir yang dibahas sebagai bahan yang

dikorelasikan dengan data primer yang telah dirangkai, misalnya buku-buku yang bertemakan kriminologi dan kelompok bermotor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian awal dalam kegiatan penelitian sebelum mengolah dan menganalisis data. Hal ini untuk memudahkan lanjut kepada tahapan-tahapan berikutnya. Adapun sistem pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Zuriah (2006:173) menjelaskan Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan informasi tentang kelompok bermotor yang melakukan tindakan kejahatan. Kemudian berdasarkan informasi-informasi yang sudah di dapat, diperhatikan kesesuaiannya dengan ciri-ciri khusus yang ditetapkan untuk sampel dalam

penelitian ini. Untuk selanjutnya dimohon kesediannya untuk dijadikan sebagai informan.

b. Wawancara

Zuriah (2006:179) Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa anggota satuan intelijen keamanan Polrestabes Bandung. Jenis wawancara, dengan menggunakan wawancara semi struktur dimana menentukan dan menulis beberapa pertanyaan yang akan disampaikan, tetapi tetap fleksibel dimana menyampaikan pertanyaan secara spontan mengikuti jawaban dari informan untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Moleong (2002:161) Teknik dokumentasi dimaksud untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ialah dengan pencairan dan pengumpulan data dari sumber-sumber data yang berhubungan dengan konsep penelitian. Adapun bentuk dokumentasi lainnya merupakan dokumen yang berupa artikel-artikel online atau file guna menambah referensi.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang telaah diperoleh merupakan tahap yang terpenting dalam suatu penelitian. Hal ini karena metode pengolahan data berkaitan dengan hasil akhir suatu penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa tahapan antara lain.

a. *Editing*

Achmadi & Narkubo (2005:85) *Editing* adalah meneliti data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dengan tujuan agar diperoleh data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dalam penelitian ini, pengecekan data yang masuk ditelaah kelengkapan dan kesesuaiannya dengan data yang dibutuhkan sebagai bahan yang akan dianalisa.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

Meolong (1993:104) Klasifikasi merupakan proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini hasil wawancara ataupun data yang diperoleh dari para informan, ditemukan kesamaan dan perbedaan antara informan

yang satu dan lainnya. Kemudian ditelaah secara teliti sehingga menghasilkan penggolong-penggolongan para informan.

c. Verifikasi (*verifying*)

Saudjana & Kusuma (2002:84) menjelaskan Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapati dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

Data-data yang telah diperiksa dan diklasifikasi sebelumnya diperiksa kembali (*cross-check*), dimaksud agar validasi dapat diakui dan dilanjutkan pada proses pengolahan data berikutnya. Kemudian, dilakukan observasi kembali untuk menyesuaikan data hasil wawancara dengan realita yang dikatakan oleh informan.

d. Pembuatan Kesimpulan (*Conluding*)

Conluding sebagai tahapan akhir dari pengolahan data yakni pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisa, guna memberikan pemahaman kepada pembaca atas kesenjangan yang ada di masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah. Selanjutnya kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan seluruh data dalam penelitian yang telah dianalisa, kemudian dibuatlah kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah yang ada. Pembuatan kesimpulan melalui pengambilan inisi dari hasil penelitian dan analisa data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Polrestabes Bandung

Markas Polwitabes (Mapolwitabes) Bandung didirikan pada tahun 1866 atas inisiatif seseorang kewarganegaraan Belanda, bernama K.F. Hole pada saat itu, beliau menjabat sebagai Administratur Perkebunan The Waspada di Gunung Cikura, Bayongbong Garut. Dulunya berfungsi sebagai sekolah guru (*Kweekschool Voor Inlandsche Onderwijers*). Ratusan tahun lalu Gedung tersebut digunakan sebagai sekolah untuk mendidik orang pribumi menjadi guru dan diberi nama *Hollandsche Indische Kweekschool* (HIK). Tokoh-tokoh nasional seperti Abdul Haris Nasution dan Otto Iskandardinata pernah mengenyam Pendidikan di sekolah guru ini.

Dilihat dari Sejarah berdirinya Polwitabesa Bandung, dimulai pada tahun 1966, dimana belum adanya polsek-polsek jajaran seperti pada saat ini. Kepolisian Bandung pada tahun tersebut berdiri dengan nama “Komtabes-86 Bandung”. Pada tahun 1970, nama Komtabes-86 Bandung diganti namanya menjadi “Poltabes Bandung”. Setelah 18 tahun berlalu bertepatan pada tahun 1998, yang mana kota Madya Bandung mengalami pemekaran, nama Poltabes Bandung diubah menjadi “Polwitabes Bandung” (Kepolisian Wilayah Kota Besar Bandung). Seiring waktu berjalannya nama Polwitabes Bandung mengganti nama menjadi Polisi Resort Kota Bandung atau Polrestabes Bandung tepat pada bulan Juli tahun 2012.

Berdasarkan KEP KAPOLRI Nomor : KEP/366/VI/2010 tanggal 14 Juni 2020 tentang validasi Polresta, kini Polrestabes Bandung membawahi 27 Polsekta

dan 1 Sub Sektor, yaitu: Andir, Antapani, Arcamanik, Astana Anyar, Bandung Kidul, Babakan Ciparay, Bandung Kulon, Batununggal, Bojongloa Kaler, Kiara Condong, Lengkong, Panyileukan, Rancasari, Regol, Bojongloa Kidul, Buah Batu, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul, Cicendo, Cicendo, Cidadap, Cinambo, Coblong, Gedebage, Sukajadi, Sukajadi, Sukasari, Sumur Bandung, Ujung Berung, dan Sub Sektor Ciburi.

4.1.2 Visi dan Misi Polrestabes Bandung

Dalam melaksanakan tugasnya Polrestabes Bandung memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi
 - a. Perlindungan, pengayoman serta pelayanan masyarakat secara mudah serta responsive untuk dukungan visi pemerintahan Kota Bandung yang bermartabat, bersih, Makmur, taat dan bersahabat dengan memberantas penyakit masyarakat serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral, agama, serta budaya masyarakat.
 - b. Penegakan hukum yang professional dan proposional serta bermoral yang selalu menjunjung tinggi supermasi hukum dan HAM.
 - c. Perbaikan pola sikap dan pola tindak dalam pelaksanaan tugas sesuai kewenangan agar sekaligus dapat mendukung visi dari pemerintah Kota Bandung yang aman, tertib, dan disiplin masyarakat.
 - d. Meningkatkan kinerja anggota Polrestabes Bandung agar lebih professional serta proporsional sehingga dapat dipercaya dan didukung kuat oleh

masyarakat dengan cara menyelesaikan semua perkara yang ditangani secara tuntas dan juga transparan.

2. Misi

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita-citakan tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi yang mencerminkan koridor tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM anggota POLRI maupun PNS Polrestabes Bandung yang profesionalisme, bermoral, dan modern melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh masing-masing fungsi.
- b. Mengembangkan potensi keamanan melalui perpolisian masyarakat dengan membangun kemitraan antara polisi dan masyarakat pada Polres dan Polsek jajaran Polrestabes Bandung.
- c. Perlindungan, pengayoman serta pelayanan masyarakat secara mudah serta responsive untuk dukung visi pemerintah Kota Bandung yang bermartabat bersih, Makmur, taat, dan bersahabat dengan memberantas penyakit masyarakat serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral, agama serta budaya masyarakat.
- d. Penegakan hukum yang profesional dan proporsional serta bermoral yang selalu menjunjung tinggi supremasi hukum dan HAM.
- e. Perbaikan pola sikap dan pola tindak dalam pelaksanaan tugas sesuai kewenangan agar sekaligus dapat mendukung visi dari pemerintah Kota Bandung yang aman, tertib, dan disiplin masyarakat.
- f. Meningkatkan kinerja anggota Polrestabes Bandung agar lebih profesional serta proporsional sehingga dapat dipercaya dan didukung kuat oleh

4.2 Satuan Intelkam Polrestabes Bandung

4.2.1 Tugas Pokok Satuan Intelkam Polrestabes Bandung

1. Pembinaan kegiatan Intelijen dalam bidang keamanan antara lain persandian dan produk intelijen di lingkungan Polrestabes Bandung serta pelaksanaan kegiatan operasional Intelijen keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (early detection) dan peringatan dini (early warning), pengembangan jaringan informasi melalui pemberdayaan personil pengembangan fisu intelijen.
2. Pengumpulan , penyimpanan dan pemuktahiran biodata tokoh formal atau informan organisasi sosial, masyarakat, politik dan pemerintah daerah serta pendokumentasian dan penganalisa terhadap perkembangan lingkungan strategi serta penyusunan produk intelijen untuk mendukung kegiatan Polres.
3. Penyusunan perkiraan Intelijen keamanan dan menyajikan hasil analisis setiap perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian pimpinan serta penertiban surat izin untuk keramaian dan kegiatan masyarakat antara lain dalam bentuk: pesta, pawai, pasar malam dan pameran.
4. Penertiban STTP untuk kegiatan masyarakat, antara lain dalam bentuk: rapat, sidang, muktamar, kongres seminar dan kegiatan politik.

4.2.2 Visi dan Misi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung

Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Intelkam Polrestabes Bandung memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan Intelijen keamanan yang berkemampuan pengindera dini dan pencegahan efektif, setiap gangguan keamanan dalam negara yang akan merusak sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

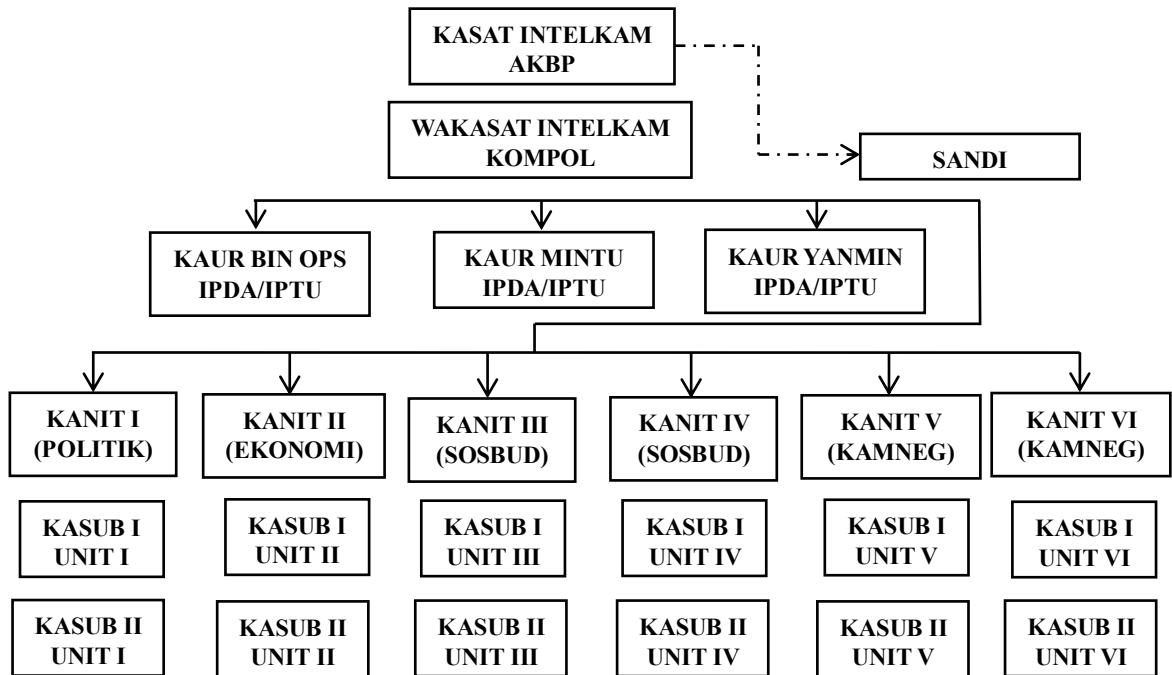
2. Misi

- a. Mendeteksi secara dini sumber-sumber potensi gangguan keamanan dan Negeri.
- b. Mewujudkan kondisi yang mendukung terselenggaranya giat pemerintah dan kehidupan masyarakat serta terjaminnya kepentingan nasional.
- c. Mewujudkan intelijen keamanan sebagai pusat informasi keamanan yang akurat, aktual dan terpercaya dalam rangka mengamankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Membangun intelijen keamanan beserta infrastrukturnya di satu terintegrasi dan tergelar dari tingkat pusat sampai tingkat kewilayahan yang didukung oleh etika profesi intelijen.
- e. Membangun dan mengembangkan kerjasama dengan Badan Intelijen dalam dan luar negeri sebagai salah satu wujud sinergi upaya pemeliharaan keamanan.
- f. Membangun jaringan komunikasi dalam masyarakat sejalan dengan pemberdayaan masyarakat dalam keamanan dan ketertiban.

4.2.3 Struktur Satuan Intelkam Polrestabes Bandung

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Sat Intelkam Polrestabes Bandung



Sumber: Polrestabes Bandung 2023

4.2.4 Fungsi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung

Penyelidikan, pengamanan dan penggalangan untuk keperluan pelaksanaan tugas dan fungsi kepolisian, terutama penegakan hukum, pembinaan kamtibmas, serta keperluan tugas bantuan pertahanan dan kekuatan sosial.

Dalam melaksanakan tugas, Satuan Intelkam menyelenggarakan fungsi:

1. Pembinaan kegiatan intelijen dalam bidang keamanan, antara lain persandian dan produk intelijen di lingkungan Polsek.
2. Pelaksanaan kegiatan operasional intelijen keamanan guna tersenggaranya deteksi dini (early detection) dan peringatan dini (early warning),

pengembangan jaringan informasi melalui pemberdayaan personil pengemban fungsi Intelijen.

3. Pengumpulan, penyimpanan dan pemuktahiran biodata tokoh formal atau informan organisasi sosial, masyarakat, politik, dan pemerintah daerah.

4.3 Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan mengenai hasil penelitian melalui analisis deskriptif tentang “Peran Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung” dan untuk melengkapi pembuatan karya tulis ini penulis melakukan wawancara dengan Iptu Suyanto, SE sebagai Kanit Unit VI, Ipda Muhammad Nawir sebagai Kasub I Unit VI, dan Bripta Ade Rohimat sebagai BA Unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Kasub I Unit VI Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September 2023 di ruangan Unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung, menjelaskan peran-peran yang ada di dalam struktur organisasi Sat Intelkam, sebagai berikut:

1. Kasat Intelkam sebagai pimpinan yang bertugas memberikan masukan-masukan kepada pimpinan tertinggi/Kapolrestabes bahkan sampai ke DirIntelkam mengenai perkembangan situasi-situasi yang berlangsung di kewilayahan Polrestabes Bandung, misalnya tentang giat-giat masyarakat dan yang menonjol dari giat masyarakat.

2. Wakasat Intelkam bertugas mengkoordinir/bertanggungjawab terhadap kegiatan dari anggota Unit-Unit Sat Intelkam Polrestabes Bandung.
3. Kaur Bin Ops (KBO) bertugas mengkoordinasikan dengan Unit-Unit sat Intelkam dan Unit di setiap Polsek jajaran mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung dan apa yang menjadi kendala dan kerawanannya.
4. Kaur Mintu bertugas mengeluarkan sprin-sprin anggota dan mengenai persuratan.
5. Kaur Yanmin bertugas melakukan pelayanan kepada masyarakat seperti pelayanan SKCK dan terkait perijinan dari giat-giat masyarakat.
6. Unit 1 sampai unit 6 bertugas melakukan fungsi Intelijen yakni penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan dan atau melakukan deteksi dini dan peringatan dini sesuai dengan bidang unit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Briпка Ade Rohimat pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor Satuan Intelkam ruangan Unit VI, mengatakan, bahwa:

“Unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung yang membidangi masalah kelompok/geng motor, kejahatan jalanan, C3 yang artinya pencurian dengan kekerasan, pemberantas, dan pencurian kendaraan bermotor. Selama ini unit VI yang membidangi sesuai perintah pimpinan untuk melaksanakan penggalangan terhadap suatu kelompok atau yang diseniorkan di geng motor tersebut untuk memberikan masukan atau mewedahi supaya tidak melakukan kejahatan dan lebih di arahkan ke segi positif. Karena sekarang geng motor sudah berubah menjadi ormas jadi unit VI ini yang melaksanakan pendekatan, menggalang, untuk mengarahkan ke suatu hal yang positif. Cuman dari beberapa kelompok/geng tersebut anggotanya sebagian ada yang mengakui ingin mengikuti ormas kepemudaan ada juga yang tidak.”

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Briпка Ade Rohimat pada tanggal 28 Agustus 2023 dan dengan Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September di kantor Satuan Intelkam ruangan Unit VI, disini penulis menggabungkan jawaban dari kedua narasumber mengenai peran Sat Intelkam dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

1. Penyelidikan

Peran Satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung dengan melakukan penyelidikan untuk mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan mengenai objek tersebut. Sebelum itu dilakukan dahulu perencanaan yang dimana anggota yang bertugas sebelum melakukan penyelidikan agar memahami apa objeknya, dengan begitu anggota Sat Intel akan tahu langkah-langkah seperti apa yang akan diambil untuk kegiatan selanjutnya dan pasti dapat berjalan dengan terarah. Dengan begitu Sat Intelkam dapat melakukan deteksi dini (*early detection*) terhadap kejahatan geng motor, memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada pimpinan/organisasi, dan supaya mendapatkan gambaran peristiwa ataupun geng motornya sendiri serta alasannya, guna untuk pengambilan keputusan pimpinan dan kelancaran tugas selanjutnya.

Dalam mencari dan mengumpulkan informasi/bahan keterangan mengenai geng motor Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung melakukannya dengan beberapa teknik dan taktik yang ada di intelijen.

a. Teknik

Tenik intelijen ini bisa dilakukan secara terbuka dan tertutup. Teknik terbuka digunakan pada saat sasaran sudah mengenali identitas dari kepolisiannya. Sedangkan teknik tertutup biasanya digunakan pada saat mencari informasi yang sifatnya rahasia atau tidak mungkin bisa didapatkan dengan menggunakan teknik terbuka dan pada teknik tertutup pasti mempunyai sasaran/target operasi/TO dan sasaran tidak mengetahui identitas dari kepolisiannya. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan Satuan Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung dalam mencari dan mengumpulkan informasi:

Teknik terbuka:

1) Penelitian

Sat Intelkam meneliti dan mempelajari informasi yang didapatkan dari dokumen/aduan masyarakat, media social, TV, dan lain-lain yang membahas tentang geng motor di kota Bandung.

2) Wawancara

Sat Intelkam melakukan tanya jawab/ngobrol/shaering dengan masyarakat sekitar yang mungkin saja mengetahui tentang geng motor dan dengan orang yang berkaitan langsung.

3) Introgasi

Sat intelkam berbicara langsung dengan orang-orang yang terkait dalam geng motor di Kantor Sat Intelkam.

Teknik terbuka diatas adalah teknik yang sampai saat ini masih digunakan oleh Sat Intelkam Unit VI dalam mengumpulkan dan mencari informasi/bahan keterangan yang sifatnya masih mudah untuk di dapatkan,

misalnya seperti data-data kepengurusan, jumlah dari kelompok motornya, dari kalangan apa saja, berkerja atau tidak, visi misinya apa, kegiatannya apa saja dan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin saja bisa didapatkan.

Teknik Tertutup:

1) Pengamatan dan Penggambaran

Pengamatan ini dilakukan untuk membaca situasi sekitar dengan menggunakan panca indera serta perhatian dan pemikiran yang jernih dan baik dalam mengamati sasaran intel mengenai geng motor. Dan hasil dari kegiatan ini berbentuk laporan yang dengan melampirkan foto, video, dan visual tentang situasi sasaran yang diamati.

2) Eliciting

Eliciting/wawancara terselubung digunakan untuk mewawancarai sumber secara terselubung (tertutup), dimana target sasaran tidak menyadari bahwa pewawancara adalah anggota Sat Intelkam yang sedang menggali informasi yang dimiliki.

3) Penjejukan

Penjejukan digunakan untuk mendapatkan informasi/bahan keterangan dari mengikuti dan memperhatikan jejak ataupun gerak-gerik dari geng motor. Penjejukan ini dengan menggunakan alat-alat bantu elektronik.

4) Pembuntutan

Pembuntutan digunakan untuk mendapatkan informasi/bahan keterangan dengan mengikuti dan memperhatikan apa yang sedang dilakukan sasaran, tanpa diketahui oleh sasaran.

5) Penyusupan

Penyusupan digunakan untuk mendapatkan informasi/bahan keterangan dengan memasukan anggota Sat Intel kedalam jaringan/kelompok geng motor agar dapat mengetahui dengan jelas dan tepat mengenai geng motor tersebut.

Sat Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung juga menggunakan teknik-teknik tertutup ini dalam mengumpulkan informasi/bahan keterangan mengenai geng motor pada saat belum menjadi organisasi kepemudaan, karena dulu geng motor masih jauh dari pengawasan kepolisian. Tetapi untuk saat ini teknik tertutup digunakan pada kasus-kasus tertentu dimana jika ada anggota dari geng motor yang melakukan tindak pidana dan belum diketahui siapa pelaku sebenarnya.

b. Taktik

Taktik ini dilakukan untuk menyempurnakan teknik-teknik yang dijelaskan diatas. Berikut taktik yang digunakan Satuan Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung dalam mengumpulkan Informasi/bahan keterangan:

1) Cover (penyamaran)

Dimana Satuan Intelkam melihat dulu sasarnya seperti apa, agar bisa menyesuaikan covernya, misalnya di geng motor kota Bandung banyak pelajar maka mengcover sebagai pelajar.

Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung memperoleh data geng motor di Kota Bandung.

Tabel 4.1

Matrix EX Geng Motor di Wilayah Kota Bandung

No	Nama Kelompok	Organisasi Pendukung	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Alamat Sekertariat/ Tikpul
1	2	3	4	5	6
1.	BRIGEZ	Ormas Brigez Indonesia	Sdr. Ivan Udel	2000 orang	KNPI Kota Bandung Jl. Soekarno Hatta
		Valvoline	Sdr. Vera bedis Als. Perong	± 250 orang	Jl. Cijambe Kota Bandung
		KPM Brigez	Sdr. Oki	± 300 orang	Jl. Saturnus Timur No.4 Kota Bandung
2.	GBR	LSM Garda Bangsa Reformasi (GBR)	Sdr. Agus Als. Kojek	± 500 orang	Jl. Hegarmanah Kota Bandung
		Grab On Road	Sdr. Ganjar Als. Nyonyon	± 300 orang	Lap. Sadang Sereang Jl. Sadang Serang Kota Bandung
		PMGI (Pelajar Mahasiswa GBR Indonesia)	Sdr. Vito	± 100 orang	Jl. Kenari Kota Bandung
3.	MPH	Komunitas MPH (Merah Putih Hitam)	Sdr. Reza	± 1500 orang	Jl. Lodaya Kota Bandung
		Hipma MPH	Sdr. Ferdi	± 500 orang	Jl. Lodaya Kota Bandung
4.	XTC	Ormas XTC Indonesia	Sdr. Erbith	± 1000 orang	Jl. Cisaranteun Kidul Kota Bandung
		PMXI (Pelajar Mahasiswa XTC Indonesia)	Sdr. Zabet	± 200 orang	Lap. Sidolik Kota Bandung
5.	Moonraker	Moonraker	Sdr. Uzi	± 500 orang	Lap. Bagus Rangin jl. Bagus Rangin
		PMBR (Pemuda Moonraker Bagus Rangin)	Sdr. Yusuf	± 20 orang	Lap. Bagus Rangin jl. Bagus Rangin

Sumber: Polrestabes Bandung 2023

Satuan Intelkam Polrestabes Bandung juga mendapat data dari para ketua geng motor terkait titik rawan dari pada cabang geng motor, antara lain:

1. WARZO : Jl. Citarum SMA 20 Kec. Bawet

2. WARZOK : Jl. Kircon SMA 16 Kec Kircon. Ketua Sdr. Panca
3. ZOHART : Jl. Riau Taman Pramuka SMA KC. Kec. Bawet
4. BARSHEK : Jl. Cimanuk - SMP 44 dan SMP 7.Kec. Bawet
5. BARGEL. : Cikadut Antapani. Kec. Antapani
6. S.O. T : Jl. Balong Gede Blk Pendopo. Kec. Regol
7. BRASHES : Jl. Sunda - Tamblong Kafe Abraham. Kec. Sumur Bandung
8. SLOUGHTER KATUAS : Jl. Ence Azis Gg. Pengkolan. Kec. Andir
9. AL BATROS : PPI dan Taman Cibenyng Kec. Bawet
10. BADUT : Jl. Antapani Lama.Kec. Antapani
11. LU SIVER SINDIKAT : Jl. Sersan Bajuri PS. Kec. Sukasari
12. PENGKY : Jl. Ir. Juanda Taman Musik SMA 5. Kec. Bawet
13. MPH (Merah Putih Hitam) : Jl. Lodaya Kec. Lengkong Ketua Sdr. Ridwan Ginanjar
14. Student M2R : Jl. Dago SMA 19 Kec. Coblong
15. RR.(Root Riot) : Jl. Cilaki Kec. Bawet
16. SAUNG GENERATION : Jl. Jatiwangi Kec. Antapani Ketua Sdr. Adhy
17. CTR : Lapangan Teuku Umar (biasa di sebut jetset)
18. WARPOOH : Jln. Bima Utara (mikro library)
19. BACKSIDE : Jln. Ciung Wanara (belakang SMAN 1 Kota Bandung
20. KOMPILASI : Halte sebrang Rumah Sakit Adven, arah ke Cipaganti
21. WARNING : JL. KEMBAR (SMA 11)
22. Female Fighter & Warzan : Sebrang ITB

Setelah kegiatan penyelidikan yang dijelaskan diatas, dibuatkanlah administrasi seperti pada saat perencanaan dibuatnya UUK, lalu pengumpulan informasi/bahan keterangan dibuatnya LI (Laporan Informasi), dan infocus yang akan diserahkan kepada pimpinan (Kasat) dan akan dianalisis untuk mengambil keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Dan untuk penyajiannya dibuatlah Lapgas (Laporan Penugasan) untuk diserahkan kepada pimpinan tinggi (Kapolres).

2. Pengamanan

Pengamanan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan Sat Intelkam Unit VI untuk mengawasi dan memonitor demi terselenggaranya fungsi intelijen dalam rangka untuk melakukan pengamanan kepada sasaran intelijen seperti orang/personil/organisasi, benda/tempat, kegiatan, bahan keterangan/informasi. Pengamanan yang dilakukan antara lain:

- a. Pengamanan orang/personil/organisasi lebih mengarah pada pengamanan body sistem keanggotaan sedang yang melakukan penyelidikan mengenai geng motor, dimana para anggota Sat Intelkam Unit VI menerapkan sistem *back up*.
- b. Pengamanan benda/tempat yang dilakukan Sat Intelkam dalam mencegah aksi geng motor dengan mengamankan sarana dan prasarana tetap utuh misalnya satu kelompok motor sedang melakukan konvoi agar tidak terjadinya percecokan yang dapat mengakibatkan kerusakan sarana/prasana dengan geng motor lain yang bisa saja terjadi karena kegiatan konvoi melawati titik dari geng lain maka Sat Intelkam melakukan penutupan jalan di

beberapa titik agar tidak mengganggu keamanan dan kenyamanan di masyarakat.

- c. Pengamanan kegiatan bisa dilakukan secara terbuka dan tertutup, misalnya pada kegiatan *in door* maupun *out door* dari Sat Intelkam pasti melakukan pengamanan tertutup dengan tidak mengenakan pakaian dinas dan ikut bergabung dalam kegiatannya sedangkan yang melakukan pengamanan terbuka dilakukan oleh satuan atau fungsi lain di Polrestabes Bandung. Misalnya pada kegiatan musyawarah dari geng motor, pengamanan yang dilakukan Sat Intelkam dengan teknik penyusupan agar bisa dengan segera memberikan deteksi dini dan peringatan dini jika dari kegiatan tersebut mulai tidak kondusif.
- d. Pengamanan bahan keterangan/informasi dimana Sat Intelkam Unit VI mengamankan bahan keterangan tersebut agar tidak bocor sampai ke orang lain misalnya dengan disimpan, dibakar, dan lain-lain yang penting data yang dibutuhkan sudah ada di kesatuan Intelkam.

Dalam kegiatan pengamanan ini Sat Intelkam bersama dengan satuan-satuan lain Polrestabes Bandung. Tidak menutup kemungkinan dilapangan akan terjadi suatu kejadian diluar kendali maka Sat Intelkam akan melakukan kordinasi dengan Sat Sabhara, Sat Reserse, dan satuan lain yang bertugas, serta langsung melaporkan kepada Pamendal (Perwira Pengawas Pengendali) yang memimpin berlangsungnya kegiatan pengamanan.

Setelah kegiatan pengamanan telah dilaksanakan, dibuatkanlah administrasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan dengan dilakukan seperti dibuat dalam bentuk LHK (Laporan Hasil Khusus), jika ada informasi tetap dibuatkannya Infosus dan LI. Admin tersebut yang akan diserahkan kepada pimpinan (Kasat) sebagai laporan dan penyajiannya dengan membuat Lapgas (Laporan Penugasan) untuk diserahkan kepada pimpinan tinggi (Kapolres).

3. Penggalangan

Penggalangan merupakan kegiatan merubah dan menciptakan kekuatan positif dalam upaya mengendalikan situasi dan kondisi yang mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat dengan mengkonsolidasikan cara-cara penyelesaian sebuah masalah.

Satuan Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung dalam rangka mencegah berbagai aksi kejahatan yang dilakukan geng motor di kota Bandung dengan melakukan penggalangan dua (2) cara, sebagai berikut:

a. Penggalangan Terbuka

Dengan menunjukkan identitas kepolisiannya dan dilakukan oleh Satuan Sabhara. Kegiatan penggalangan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Himbauan
- 2) Pengumuman
- 3) Penyuluhan

Jika memang dilakukan oleh Intel sendiri jika sasaran sudah mengenal/mengetahui identitas dari personil walaupun tidak menggunakan pakaian dinas.

b. Penggalangan Tertutup

Dengan mengganti cover mengikuti gaya penampilan dari kalangan kelompok bermotor tersebut dan ini biasa dilakukan oleh Sat Intelkam karena kebanyakan dari anggota geng motor tersebut tidak menyukai polisi.

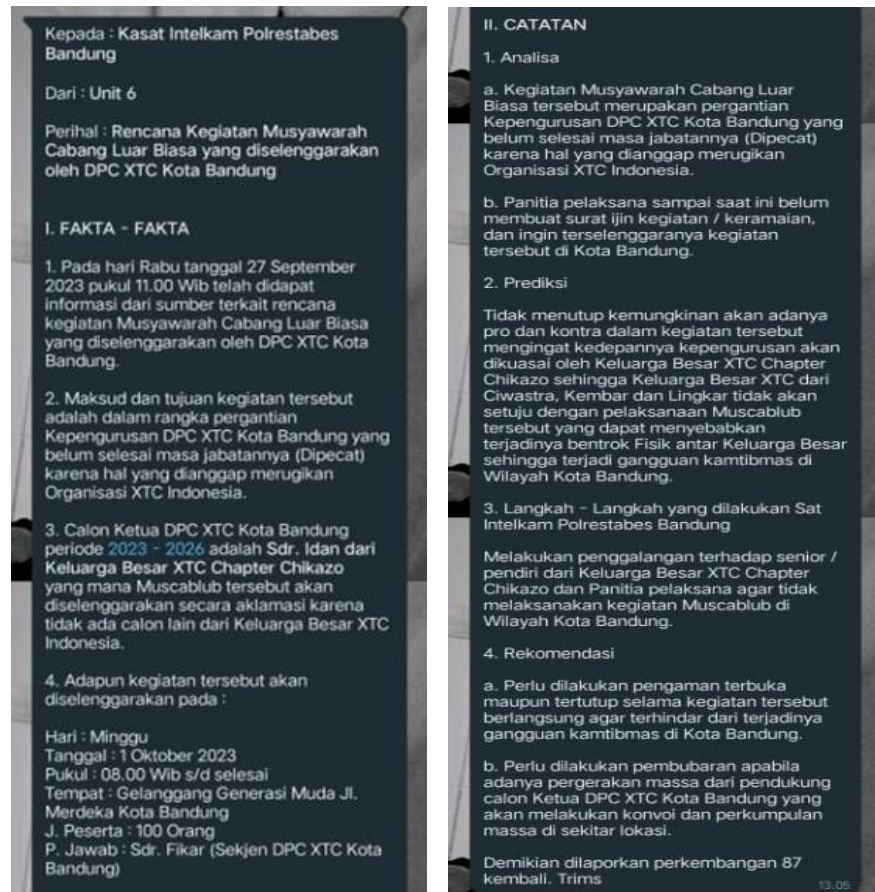
Melihat perubahan di masa sekarang, geng motor sudah berubah menjadi organisasi kepemudaan, dan karena itu Sat Intelkam Polrestabes Bandung mudah untuk melakukan penggalangan kepada setiap geng motor, antara lain:

- a) Melakukan pendekatan kepada para ketua dan pengurus dari geng motor.
- b) Melakukan deklarasi damai terhadap geng-geng motor untuk saling menjaga kamtibmas.
- c) Membentuk LO (*Liaison Officer*) yang artinya anggota Bintara dari Sat Intelkam Unit VI yang ditugaskan sebagai pendamping maupun sebagai yang selalu mengarahkan dan Bintara yang bertanggung jawab terhadap geng motor yang ditugaskan oleh pimpinan. Dalam hal ini para geng motor sudah mengetahui bahwa LO ini dari pihak kepolisian walaupun anggota tersebut tidak menggunakan pakaian dinas.

Setelah kegiatan penggalangan telah dilaksanakan, dibuatkanlah administrasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan dengan dilakukan seperti contoh lampiran perihal telah dilakukannya suatu penggalangan pada satu

komunitas, jika ada informasi tetap dibuatkannya Infocus dan LI. Admin tersebut yang akan diserahkan kepada pimpinan (Kasat) sebagai laporan.

Gambar 4.3
Rengiat via Online Unit VI Sub I



Sumber: Polrestabes Bandung 2023

Dalam menjalankan giat fungsi fungsi intelijen Satuan Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung dalam rangka ingin mencegah aksi kelompok bermotor menggunakan pola STO (*Service Type of Operation*) dan Pola MTO (*Mission Type of Operation*).

1. Pola STO (*Service Type of Operation*)

- a. Pola STO digunakan pada saat kerja rutin/sehari-hari

- b. Target sasaran masih mudah untuk didapat dan sifatnya tidak terlalu bahaya
 - c. Giat yang dikerjakan oleh semua anggota Sat Intelkam
 - d. Waktu kegiatannya per 8 jam oleh anggota Sat Intelkam
2. Pola MTO (*Mission Type of Operation*)
- a. Pola MTO digunakan pada saat kerja khusus/sewaktu-waktu tergantung ada tidaknya misi yang akan dikerjakan
 - b. Target sasarannya sudah didapatkan dan tingkat kerawanannya tinggi
 - c. Giat operasional yang dikerjakan oleh unit opsional Sat Intelkam untuk melakukan penyusupan (penetran)
 - d. Waktu kegiatannya tergantung bagaimana misinya, bisa 1 minggu, 1 bulan, bahkan 1 tahun.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasub I Unit VI Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September 2023 di ruangan Unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung mengatakan, bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat pasti ada, romantika kehidupannya pasti ada, ada faktor-faktor yang eksternal maupun internal pasti selalu ada, kendala-kendala dilapangan seperti keuangan, transportasi dan lain-lain pasti ada”

Faktor pendukung dan penghambat baik faktor internal maupun faktor eksternal tentunya ada dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan aksi geng motor, seperti berikut:

4.4.1 Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

1. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dimana personil Satuan Intelkam Polrestabes Bandung sudah menyelesaikan pendidikan intelijen, sehingga mereka sudah paham dan tahu cara melakukan deteksi dini, penggalangan, mencerai-beraikan keramaian, dalam melakukan teknik dan taktik intelijen, membuat admin-admin intelijen, dan pengetahuan-pengetahuan lain yang harus dikuasai dalam ingin mencegah aksi geng motor di kota Bandung.
2. Sarana dan prasarana Sat Intelkam Polrestabes Bandung yang sudah cukup bagus dan lengkap sangatlah membantu sat intelkam dalam kelancaran menjalankan tugas dan fungsi intelijen untuk mencegah aksi kelompok bermotor.
3. Adanya pembentukan LO, artinya anggota Sat Intelkam yang ditugaskan untuk melekat dengan geng-geng motor dengan tujuan mengawasi, memberikan edukasi, masukan-masukan, dan arahan agar mereka tidak mengurangi tindakan anarkis, mengganggu pengguna jalan lainnya.
4. Adanya kerjasama dengan Unit-unit yang ada di Sat Intelkam Polrestabes Bandung, apabila Unit lain bertugas dan menemukan suatu

informasi yang berhubungan dengan bidang-bidang unit Sat Intelkam maka langsung berkordinasi yang unit yang membidangi.

5. Pimpinan tinggi membuka pelaporan-pelaporan online melalui WA maupun telfon langsung diman masyarakat ada gangguan kamtibmas atau sebuah ancaman segera bisa melaporkan melalui alat komunikasi handpohone guna mempercepat penanganan dan pencegahan gangguan-gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

b. Faktor Eksternal

1. Masyarakat yang proaktif dengan adanya terobosan-terobosan dari Kepolisian seperti membentuk polisi RW, adanya Binmas yang terjun langsung ke masyarakat, jadi masyarakat pun bisa segera melaporkan/menginformasikan adanya gejala-gejala dari geng motor atau terjadinya tindak kriminal yang dilakukan geng motor.
2. Adanya Bamatwil (Bintara pengamat wilayah) Satuan Intelkam ditingkat Polsek yang berdampingan langsung dengan Binmas terjun langsung ke masyarakat yang akan bisa melaporkan jika ada masalah dari geng motor yang akan timbul.
3. Para ketua-ketua geng motor yang selalu melakukan kerjasama dan kordinasi dengan pihak kepolisian, sehingga memudahkan Sat Intelkam untuk mendapatkan informasi dan melakukan pengawasan.

4.4.2 Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

1. Keterbatasan jumlah personil Sat Intelkam Polrestabes Bandung sangat tidak seimbang dengan begitu banyak kejahatan yang terjadi di kota Bandung menjadi penghambat dalam pelaksanaan pencegahan aksi geng motor akan kurang maksimal.
2. Kurangnya anggota Sat Intelkam Polrestabes Bandung yang sudah mengikuti pendidikan intelijen.
3. Sarana dan prasarana yang perlu untuk diperbaharui demi kelangsungan dan kelancaran dari pada kegiatan fungsi penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan intelijen.
4. Kurang/terbatasnya anggaran yang diberikan kepada Sat Intelkam Unit VI, cara yang dilakukan oleh Sat Intelkam unit VI dengan mengolahnya tepat waktu dan tepat sasaran.

b. Faktor Eksternal

1. Belum tersampainya edukasi atau arahan dari para pengurus geng motor kepada anggota kalangan bawah/kalangan pelajar sehingga masih terjadinya tindak kriminal, hal ini sesuai yang dikatakan Bripka Ade Rohimat pada tanggal 28 September 2023 di Ruang Unit VI Satuan Intelkam Polrestabes Bandung.

4.5 Upaya Satuan Intelijen Keamanan dalam Mencegah Aksi Kelompok Bermotor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung

Berdasarkan hasil wawancara kepada Iptu Suyanto, SE pada tanggal 19 Juli 2023 di Kantor Satuan Intelkam Polrestabes Bandung dan Ipda Muhammad Nawir pada tanggal 7 September 2023 di Ruang Unit 6 Satuan Intelkam Polrestabes Bandung dan pada tanggal 28 September 2023 di gedai kopi Sukasari mengatakan ada upaya yang dilakukan dalam mencegah aksi geng motor salah satunya dengan upaya preemtif (tindakan awal). Upaya preemtif ini dilakukan oleh Satuan Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung dengan melakukan deteksi dini, penggalangan secara terarah, hal ini bertujuan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya gangguan kamtibmas yang dilakukan oleh geng motor. Adapun kegiatan Sat Intel Unit VI dalam upaya preemtif antara lain:

1. Melakukan deteksi dini untuk mencegah sayap-sayap dari pada geng motor melakukan aksi-aksi kriminal di Kota Bandung dengan cara selalu berkordinasi memanggil pengurus/ketua dari geng motor dan memberikan masukan arahan-arahan, dan diskusi maupun langkah-langkah secara konsisten dan terus-menerus dengan tujuan dapat memantau segala potensi gangguan kamtibmas agar bisa mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari geng motor untuk menjaga kondusifitas Kota Bandung. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui LO.
2. Melakukan penggalangan sesuai dengan yang sudah direncanakan, antara lain:
 - a. Penggalangan terbuka dengan melakukan himbauan, pengumuman, dan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sat Sabhara

pada saat melakukan pengamanan/patroli pada setiap tempat yang mereka datang serta berkerja sama dengan binmas untuk melakukan penyuluhan pada setiap lingkunganya atas saran dari Intelijen.

- b. Melakukan pendekatan terhadap geng motor dapat dilakukan oleh LO dengan cara melakukan kunjungan, kumpul Bersama dengan mereka mengobrol dan berdiskusi perihal kegiatan, hambatan, atau membutuhkan saran dan apaun yang berkaitan dengan geng motor tersebut. Yang dulunya mereka anti polisi setelah dengan Sat Intel unit VI sub 1 sudah dekat mereka memberikan banyak masukan seperti saat ada polisi silahkan untuk berkumpul, ajak berdiskusi para polisi tersebut pasti akan memberikan edukasi dengan begitu akan membuat geng motor juga dekat kepada semua unsur kepolisian. Dimana kegiatan kumpul dari geng motor mempunyai manfaat positifnya. Dan setiap akan melakukan aktivitas kegiatan di Kota Bandung baik itu anniversary maupun kegiatan bakti sosial mereka mengajukan izin karena mereka pasti mengumpulkan massa, massa berapa, tempatnya dimana, penanggungjawabnya siapa, kegiatannya apa saja.
- c. Melakukan deklarasi damai yang karena sering terjadinya gesekan/bentrokan dari geng motor yang mengganggu kondusifitas jalan maka deklarasi damai ini digelar dengan cara mengumpulkan para pengurus geng motor pada tempat yang sudah disediakan oleh kepolisian dengan menghadirkan Kapolrestabes dan kalau untuk tingkat Jawa Barat Kapolda hadir, Kanit, dari pemerintah daerah yang di wakili oleh Kesbangpol dan Dispora. Dalam kegiatannya

memberikan edukasi dengan adanya pembicara dari Kapolda/Kapolrestabes dan Kesbangpol. Dan dari hasil deklarasi damai ini kepolisian bekerja sama dengan Kesbangpol untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kebangsaan dan bela negara kepada geng motor dan kegiatan tersebut diadakan pertiga bulan sekali atau perenam bulan sekali. Kegiatan deklarasi damai ditanda tangani oleh Kapolrestabes/Kapolda, Kesbangpol, dan para pengurus dari geng-geng motor dengan disaksikan oleh unsur-unsur pemerintah dan kepolisian. Dan segala pesan, edukasi, dan arahan-arahan disampaikan oleh para pengurus kepada para anggotanya.

- d. Membentuk LO (Liaison Officer) dengan menugaskan anggota Bintara dari Sat Intelkam untuk masuk dan melekat kedalam geng-geng motor di kota Bandung untuk memberikan edukasi, arahan, masukan, dan membawa geng motor untuk mengarah ke kegiatan yang lebih positif dan melakukan pengawasan. Untuk teknik dilapangan itu tergantung dari masing-masing LO yang sudah memahami karakteristik dari pada geng motor, karena LO juga mempunyai pelatihan kepada setiap anggota agar bisa berbaur lebih dekat dengan mereka. Setelah timbul komunikasi dari LO dan geng motor pasti mereka memberi tahu akan melaksanakan kegiatan, dan untuk masalah perizinan akan dibantu arahkan oleh LO. Kemudian LO membuat regiatnya untuk dilaporkan melalui online via WhatsApp secara berjenjang mulai dari Kasub, Kasub ke Kanit, Kanit ke Kasat

lalu Kasat akan menganalisa terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan diadakan.

Adapula upaya yang dapat dilakukan oleh Sat Intelkam Unit VI Polrestabes Bandung yaitu upaya preventif yang dimana anggota sat intelkam melakukan kordinasi dengan satuan-satuan yang ada di Polrestabes Bandung ini baik dari Satuan Sabhara, Satuan Reskrim, Satuan Lantas, dan Satkom lainnya untuk melakukan, antara lain:

1. Kegiatan rutin yang ditingkatkan (KRYD) bertujuan untuk mencegah adanya gangguan keamanan yang mengarah ke kriminalitas kejahatan jalanan dan dilakukan oleh semua unsur/fungsi yang ada di Polrestabes Bandung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan yang maksimal dilaksanakan pada malam sabtu dan malam minggu dimana personil yang turun lebih banyak ke tempat-tempat atau spot-spot rawan dari geng motor sesuai yang sarankan oleh Sat Intel. Dan Sat Intel sendiri sudah lebih awal tiba dilokasi untuk memberitahukan kepada tim KRYD yang lain bahwa ada geng motor yang sedang berkumpul, apabila sudah tengah malam agar di sarankan untuk pulang, tetapi jika situasi mulai tidak kondusif agar segera dibubarkan. Juga melakukan kordinasi dengan Polsek-Polsek setempat atau Polsek yang dilalui selama KRYD berlangsung.
2. Patroli ini sama dengan kegiatan KRYD hanya saja dilakukan oleh Satuan Sabhara saja. Ada juga tim khusus yang dibentuk yaitu Tim Prabu yang langsung ditugaskan oleh pimpinan untuk menanggulangi kriminalitas kejahatan jalanan, yang dimana langsung menindak pelaku kejahatan

jalanan langsung dan kegiatan Tim Prabu lebih ekstra di katakan begitu karena masih tetap melakukan patroli di jam-jam 1 pagi keatas.

3. Menghimbau dan mengarahkan sekolah-sekolah dan pada tiap-tiap kelurahan yang dibantu juga oleh Polsek jajaran, Sat Binmas, Polisi RW pentingnya memberikan penyuluhan baik formal maupun non formal tentang geng motor yang masih sangat berbahaya bagi anak-anak yang usia SMA atau SMP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan pada bab VI, penulis menyimpulkan:

1. Peran dari Satuan Intelkam Polrestabes memiliki peran yang penting dalam mencegah aksi geng motor diwilayah hukum Polrestabes Bandung dengan melakukan fungsi Intelijen, yaitu melakukan penyelidikan yang terarah dan terencana dengan bantuan teknik terbuka dan tertutup intelijen dilengkapi dengan taktik intelijen untuk mendapatkan informasi dan bahan keterangan untuk memberikan deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*) kepada pimpinan. Melakukan pengamanan intelijen demi untuk dapat terselenggaranya segala rencana dan kegiatan intelijen dengan sasaran pengamanan kepada personil/organisasi, benda/tempat, kegiatan, dan bahan keterangan/informasi. Kegiatan penggalangan yang bertujuan untuk merubah situasi dan menciptakan kondisi yang aman dan tentram dengan melakukan konsolidasi terhadap permasalahan kelompok bermotor. Dalam pelaksanaan tugas fungsi intelijen Sat Intelkam menggunakan Pola STO dan Pola MTO. Membuat administrasi dan produk intelijen sesuai yang diperoleh dari keadaan dilapangan dan menjadi bahan pimpinan dalam mengambil keputusan.

2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung, terdapat faktor internal maupun eksternal, yaitu untuk faktor pendukung terdapat sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang sudah cukup bagus, adanya pembentukan LO, adanya kerjasama dengan unit-unit yang ada di Sat Intelkam Polrestabes Bandung, pimpinan tinggi yang membuka pelaporan-pelaporan secara online, masyarakat yang proaktif, adanya Bamatwil, para ketua geng motor yang mau berkerjasama. Untuk faktor penghambat terdapat keterbatasan jumlah personil, kurangnya personil yang sudah mengikuti pendidikan intelijen, sarana dan prasarana yang harus diperbaharui, anggaran yang kurang/terbatas, dan belum tersampainya edukasi dan arahan dari para pengurus kepada anggota kalangan bawah.
3. Adapun upaya yang dapat dilakukan Satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di wilayah hukum Polrestabes Bandung, yaitu terdapat upaya preemtif dengan melakukan deteksi dini dan melakukan penggalangan secara terarah. Dan upaya preventif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditingkatkan (KRYD), patroli secara rutin bersama Tim Prabu, memanggil dan mengumpulkan para ketua dari kelompok bermotor untuk memberikan edukasi dan penyuluhan, menghimbau dan mengarahkan sekolah-sekolah dan pada tiap-tiap kelurahan untuk melakukan penyuluhan.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu untuk menambah jumlah personil dari Sat Intelkam sehingga dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan mudah, dan personil Sat Intel yang belum mengikuti pendidikan agar di ikut sertakan dalam pendidikan Intelijen.
- b. Perlu untuk personil/anggota Sat Intelkam mengikuti pendidikan intelijen agar meningkatkan kualitas SDM Sat Intelkam.
- c. Perlu di perbaharuinya sarana dan prasarana yang ada agar lebih memudahkan anggota Sat Intelkam dalam melaksanakan tugas dan perannya khususnya yang membidangi kejadian jalanan.
- d. Perlu untuk menambahkan nilai anggaran yang diberikan kepada Sat Intelkam dalam ingin mencukupi kebutuhan dalam rangka mengurangi/mencegah aksi kejahatan jalanan di wilayah hukum Polrestabes Bandung.
- e. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama Sat Intelkam dengan para pengurus geng motor, agar semua anggota mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah dapat menerima semua edukasi dan arahan dari Sat Intelkam agar mengurangi aksi/tindakan kejahatan yang masih merebak di kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2006). *Psikologi Remaja : Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Andi. 2020. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Kartono, Kartini. 1986. *Patologi Sosial II : Kenakal Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Marpaung, Leden. 2001. *Tindak Pidana Korupsi, Pemberantasan dan Pencegahan*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis BJ, Abdul, Anwar, Harry & Rosidawati, Imas. (2021). *Hukum Kepolisian dan Kriminalistik*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Lemdiklat Polri. 2019. *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Bintara Polri*. Jakarta: Lemdiklat Polri.
- Tim Pokja Lemdiklat Polri. 2018. *Fungsi Teknis Intelijen Keamanan*. Jakarta: Lemdiklat Polri.
- Riyadi. 2002. *Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh, Amiruddin, 2015. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saronto, Y. Wahyu. 2018. *Teori Intelijen dan Pembangunan Jaringan*. Yogyakarta: CV. Andi Offser.
- Sarwono, S. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, I. 2020. *Intelijen dalam Otonomi Daerah* . Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 Tentang KUHP

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang KUHP

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Intelijen Negara

Undang-Undang nomor 17 tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan

C. SUMBER LAIN

<https://www.bandung.go.id/news/read/1518/empat-gang-motor-kota-bandung-bubarkan-diri-dan-nyatakan-jadi-ormas>

<https://amp.kompas.com/bandung/read/2022/11/03/150039278/2-geng-motor-di-bandung-bentrok-saat-konvoi-5-korban-masuk-rs-6-orang>

<https://amp.kompas.com/regional/read/2018/05/28/13410871/polisi-selidiki-video-viral-kelompok-bermotor-ugal-ugalan-di-bandung>

<https://www.liputan6.com/regional/read/4566198/polisi-tangkap-5-orang-geng-motor-pelaku-begal-di-bandung-sisanya-masih-diburu>

<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6725518/5-remaja-bandung-ditangkap-gegara-tingkahnya-brutal>

<https://news.republika.co.id/berita/rv3lge377/polisi-anggota-tni-dianiaya-kelompok-geng-motor-slaughter>

<https://jabar.inews.id/berita/bentrok-geng-motor-di-sadakeling-bandung-telan-korban-jiwa-1-pelaku-ditangkap>

https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5575869/brutal-panglima-perang-geng-motor-bandung-hantam-polisi-pakai-balok?_ga=2.14032567.1696719640.1692711850-345826395.1604893832

<https://jabar.inews.id/berita/45-anggota-geng-motor-bawa-sajam-dan-pesta-miras-ditangkap-polisi-di-jalan-sunda-bandung>

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4052183/hendak-menyerang-7-pemuda-geng-motor-di-bandung-ditangkap>

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5296044/polisi-minta-sejumlah-pelaku-pengeroyokan-remaja-bandung-serahkan-diri>

<https://jabar.tribunnews.com/2020/12/14/pembunuhan-keji-remaja-17-tahun-di-kota-bandung-dipicu-keributan-antar-geng-motor>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39236>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mencegah>

https://id.wikipedia.org/wiki/Geng_motor

<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/521/487>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Hollyria Irene Karnom

NPM : 41153040200028

Sindikata / Angkatan : VI/POL/A

Tempat / Tanggal Lahir : Maluku, 15 April 2003

Agama / Suku : Katolik / Nuling

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SDN 3 MALUK (2014)
- SMP : SMP KATOLIK IMMACULATA RUTENG (2017)
- SMA : SMAN 01 LANGKE REMBONG (2020)
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS LANGLANGBUANA (2023)

III. RIWAYAT ORGANISASI

- ANGGOTA DRUM BAND (2016-2017)
- KETUA RANTING THS-THM IMMACULATA (2016-2017)
- BATALYON KORPS HIMA D-III KEPOLISIAN :
Anggota Akademik (2021-2022)
Anggota Provos (2022-2023)

IV. CONTACT PERSON

- Telepon : 082145477707
- Email : hollykarnom878@gmail.com

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

A. Lampiran Dokumentasi Penelitian Ke-1



B. Lampiran Dokumentasi Penelitian Ke-2



C. Lampiran Dokumentasi Penelitian Ke-3



LAMPIRAN

PEDOMAN DAN HASIL

WAWANCARA

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

DENGAN SATUAN INTELKAM POLRESTBES BANDUNG DI

Pertanyaan tidak berstruktur dibawah ini hanya sebagai pedoman saat melaksanakan penelitian, dalam prakteknya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan :

Informan : IPTU Suyanto, SE

Jabatan : KANIT VI Kamneg(Keamanan Negara)

Tanggal : 19 Juli 2023

1. Peran seperti apa yang dilakukan oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung Terutama yang membawahi dalam bidang mencegah aksi kelompok bermotor.

Jawaban: Peran Sat Intel Polrestabes Bandung dalam rangka pencegahan dan penanggulangan aksi-aksi atau kegiatan kelompok/geng motor yang mengganggu kondisifitas keamanan dengan melakukan kegiatan yang konsisten dari pencegahan penanggulang juga memberikan solusi terhadap mereka para kelompok atau geng motor tersebut bukan hanya melakukan penindakan-penindakan saja, salah satu contohnya polrestabes bandung ini membentuk atau melakukan kegiatan KRYD kegiatan kepolisian yang di tingkatkan. Kemudian juga ada tim khusus yaitu tim prabu jadi tim tersebut gunanya melakukan kegiatan patroli secara rutin untuk mencegah gangguan gangguan kamtibmas dari kriminalitas jalanan maupun kegiatan kegiatan

yang mengganggu kenyamanan dan ketertiban umum. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut polrestabes bandung dibawah bapak kapolrestabes kombes pol budi sartono beliau selalu menekankan bahwa kegiatan kegiatan tersebut harus dilakukan dengan hati yang tulus ikhlas tanpa pamrih agar setiap kegiatan tersebut benar-bener kerasa di seluruh lapisan masyarakat dan menciptakan sebuah kermanan dan kodisifitas diwilayah kota bandung dan beliau pun membuka pelaporan pelaporan online melalui WA maupun telepon langsung dimana masyarakat ada gangguan kamtibmas atau sebuah ancaman segera bisa melaporkan lewat hal-hal tersebut yang sudah disiapkan dan dari polrestabes bandung pun dengan cepat langsung berusaha menangani apa yang menjadi kendala maupun gangguan di masyarakat tersebut guna mempercepat dan pencegahan gangguan gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah hukum polrestabes bandung.

2. Apa saja kejahatan kelompok bermotor yang sering terjadi di wilayah hukum Polretabes Bandung.

Jawaban: Kalau bicara kejahatan geng motor mereka itu secara umumnya bukan maksud dalam langsung dia terbuka saya akan melakukan kejahatan tapi yang jelas gangguan kamtibmas yang di timbulkan dari kelompok-kelompok geng motor tersebut yang pertama mereka melakukan konvoi, ugal-ugalan di jalan, mengganggu ketertiban maupun kenyamanan di muka umum juga mereka sering kali melakukan kegiatan kegiatan tawuran antar kelompok mereka tapi kalau bicara tindak pidana yang terjadi atau dilakukan kelompok kelompok mereka itu juga tidak sedikit setelah pelakunya tertangkap di introgasi mereka yang notabenenya dari salah satu kelompok

dari geng motor tersebut itu setelah kita konfirmasi ke kelompoknya pun mereka menyampaikan bahwa pelaku pelaku tersebut adalah seorang oknum dari kelompok geng motor tersebut karena pada dasarnya mereka pun dalam organisasinya tidak mengarah atau mengajarkan untuk berbuat kriminal.

3. Apakah ada daerah-daerah rawan yang menjadi tempat dari aksi kelompok bermotor?

Jawaban: Tempat-tempat rawan kriminalitas dari kelompok tersebut mereka suka nongkrong maupun basecampnya itu salah satu contoh kalau moonraker itu di taman bagus rangir terus kalau xtc di lapangan lodaya dan kelompok-kelompok yang lain pun punya tempat-tempat atau tempat nongkrong basecamp seperti itu. Tapi untuk dijalanannya mereka secara ngacak bisa di ciampelas bisa di pelajar pejuang bisa di dago maupun di wilayah bandung pulon babakan ciparay maupun ciwastra itu jalan-jalan yang sering kali bisa dibilang rawan dari kelompok-kelompok tersebut tapi itu pun muncul juga tidak bisa diprediksi khususnya mereka itu dalam hari-hari atau momentum anniversary dari kelompoknya masing-masing. Itupun kami juga sudah melakukan langkah-langkah dari himbauan pencegahan sampai kita lakukan penindakan apabila mereka tidak mengindahkan himbauan maupun pencegahan yang kita lakukan dan upaya ini pun bukan hanya dari kepolisian saja dari seluruh stakeholder kita juga pernah membahas terkait dengan gangguan kamtibmas yang mengganggu kondusifitas keamanan ini yang ditimbulkan dari kelompok motor/geng motor.

4. Faktor apa yang membuat sekelompok orang melakukan tindak kejahatan kelompok bermotor.

Jawaban: Faktor kepentingan maupun niat dari personal maupun oknum-oknum kelompok tersebut, karena kalau kita berdiskusi maupun kita melakukan himbauan terhadap kelompok-kelompok tersebut tidak ada dari mereka yang mengintruksikan atau mengarahkan melakukan tindakan-tindakan kriminalitas tapi itulah karena kepentingan dari oknum-oknum atau para pelaku tersebut yang notabeneanya adalah anak-anak muda maupun usia-usia belia terkadang mereka masih duduk dibangku SMP maupun SMA. Itulah pentingnya peran seluruh stakeholder maupun masyarakat dan tidak lepas dari keluarga juga untuk mengedukasi mengawasi dan jangan sungkan-sungkan mengarahkan dan menegur siapa pun itu anak mudanya tidak perlu itu harus anaknya keluarganya jadi orang dewasa itu orang yang berani menegur anak-anak, adik-adik kita agar mereka menjadi anak bangsa maupun generasi bangsa yang baik itu juga demi dirinya keluarganya masa depannya dan demi bangsa ini jadi ga harus itu anak kita adik kita saudara kita selagi itu anak SMA anak SMP ia tidak tepat dalam melakukan kegiatan diluar sana kita sebagai masyarakat yang dewasa harus berani menegur.

5. Bentuk pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh Satuan Intelkam dalam mencegah aksi kelompok bermotor.

Jawaban: Pengawasan yang dilakukan sat intel sendiri kami membentuk LO disetiap kelompok tersebut untuk melekat terhadap kelompok-kelompok tersebut dengan tiap-tiap personil, jadi setiap pergerakan kelompok tersebut minimalnya bisa termonitor dan terdeteksi agar apa yang mereka lakukan apabila akan mengganggu ketertiban umum yang mengakibatkan terjadinya kriminalitas maupun bentrokan antar kelompok itu bisa dilakukan

pengecegan dini. "LO" itu dimana personil ditugaskan untuk menempel atau bergabung atau terus mendeteksi setiap kegiatan baik itu kegiatan internal mereka maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka LO harus tau dan memberikan informasi untuk menjadikan langkah dan pengecegan pimpinan untuk mengambil tindakan.

6. Bagaimana penerapan Teknik Intelijen dalam mencegah aksi kelompok bermotor.

Jawaban: Teknik-tekniknya, kita selalu memberikan edukasi terhadap kelompok-kelompok tersebut kita memberikan himbauan pesan-pesan kamtibmas agar kelompok-kelompok tersebut bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut bisa bermanfaat terhadap kelompoknya sendiri masyarakat dan bisa menjaga kondisifitas keamanan.

7. Upaya apa yang dilakukan oleh Satuan Intelkam dalam mencegah aksi kelompok bermotor.

Jawaban: Upaya Sat Intelkam Polrestabes dengan melakukan kordinasi dengan satkom-satkom yang ada di Polrestabes ini baik dari Sabhara, Reskrim, Intel, Lantas ini kita melakukan kegiatan rutin seperti KRYD tempat-tempat atau spot-spot dimana mereka nongkrong kita juga panggil para ketua-ketua dari kelompok-kelompok tersebut untuk memberikan edukasi penyuluhan maupun langkah langkah yang lainnya agar bisa mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kelompok-kelompok atau oknum-oknum tersebut yang tujuannya tetap menciptakan sebuah kondisifitas keamanan dan ketertiban untuk kota bandung.

Sat Intelkam Polrestabes Bandung juga melakukan deklarasi damai dan lain-lain itu juga bermanfaat untuk menyambung silaturahmi dan komitmen dari kelompok-kelompok tersebut agar tidak menjadi sebuah ancaman kriminalitas. Dengan adanya deklarasi damai ini akan membuat para geng motor ini lebih mengarah minimalnya ke hal-hal yang positif klo mengurangi kegiatannya mungkin tidak tapi mengurangi kegiatan2 yg negatif jadi ke kegiatan positif contohnya kurangnya bentur antar kelompok.

8. Apa faktor pendukung yang dapat menjadi terlaksananya pencegahan aksi kelompok bermotor.

Jawaban: Faktor yang mendukung setiap langkah yang dilakukan oleh sat intel kam polrestabes bandung maupun kepolisian polrestabes bandung, faktor itu bisa terlealisasi maupun terciptanya kondusifitas itu juga bukan hanya dari sat intel sendiri maupun polrestabes sendiri tapi harus barengin dengan seluruh stakeholder. Peran serta masyarakat itu sangatlah penting karena peran serta masyarakat itulah yang akan menjadi sebuah keberhasilan setiap langkah tugas kepolisian maupun di tiap tiap sekolah baik SMP SMA itu perlu dilakukan edukasi penyuluhan secara konsisten dan berkesinambungan bukan hanya seremonia, sekali menghilang. Bisa terwujudnya keberhasilan apabila seluruh stakeholder seluruh masyarakat dan orang tua, sekolahan itu semua berperan, tapi kalo hanya polisi dan tni saja yang berperan tidak akan pernah selesai tapi itulah pr kita bersama sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.

9. Apa faktor penghambat yang terlaksananya pencegahan aksi geng motor.

Jawaban: Faktor penghambat, setiap perbuatan kriminalitas tidak akan ada mereka itu yang mau mengakui jujur saya mau melakukan kriminalitas meskipun itu kelompoknya baik sekali pun makanya disitulah disebut tadi oknum dan kalo kita bicara hambatan itu perlu kita ketahui bersama karena kurangnya sebuah kordinasi antara seluruh stakeholder, yang kedua kegiatan yang dilakukan seluruh stakeholder itu tidak dilakukan secara berkesinambungan atau secara konsistem/continue. Karena kita tidak bisa sekali larang beres tapi kalau kita melakukan kegiatan itu secara konsisten dan kesenambungan apapun bentuk kerawanannya, kriminalitasnya, gangguan di tempat umumnya pasti para pelaku tersebut akan menghilang maupun meminimalisir maupun mentiadakan. Kita preoritaskannya melakukan di daerah rawan tapi kita juga selalu menghimpun informasi-informasi dari masyarakat dimana adanya kejadian-kejadian kriminalitas yang ditimbulkan dari kelompok-kelompok motor tersebut, karena para pelaku jelas akan membaca situasi kesempatan kapan dan dimana mereka akan melakukan tindak kriminalitas.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

DENGAN SATUAN INTELKAM POLRESTBES BANDUNG DI

Pertanyaan tidak berstruktur dibawah ini hanya sebagai pedoman saat melaksanakan penelitian, dalam prakteknya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan :

Informan : BRIPKA Ade Rohimat

Jabatan : BA Unit VI

Tanggal : 28 Agustus 2023

1. Apa saja peran-peran yang dilakukan oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di Kota Bandung

Jawaban: Unit VI Sat Intelkam Polrestabes Bandung yang membidangi masalah kelompok motor, kejahatan jalanan, C3 yang artinya pencurian dengan kekerasan, pemberantas, dan pencurian kendaraan bermotor. Selama ini unit VI yang membidangi sesuai perintah pimpinan untuk melaksanakan penggalangan terhadap suatu kelompok atau yang diseniorkan di geng motor tersebut untuk memberikan masukan atau mewedahi supaya tidak melakukan kejahatan dan lebih di arahkan ke segi positif. Karena sekarang geng motor sudah berubah menjadi ormas jadi unit VI ini yang melaksanakan pendekatan, menggalang, untuk mengarahkan ke suatu hal yang positif. Cuman dari beberapa geng tersebut anggotanya sebagian ada yang mengakui ingin mengikuti ormas kepemudaan ada juga yang tidak.

2. Apakah ada perencanaan penyelidikan dan apa saja jenis admin Ren yang di buat oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi kelompok bermotor.

Jawaban: mengantisipasi tempat-tempat rawan terjadinya bentrok, menempatkan anggota disitu untuk memonitor matbar/pengamatan dan penggambaran kegiatan kelompok bermotor disitu.

3. Dalam pengumpulan data dan informasi, teknik dan taktik apa yang dilakukan dalam pengumpulan data oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di Kota Bandung.

Jawaban: ada dua teknik dalam intelijen, teknik terbuka dan tertutup. Kalau teknik terbuka biasanya sasaran sudah kenal bahwa kita dari kepolisian, kalau tertutup biasanya digunakan untuk mencari informasi kasus tertentu untuk menggali informasi yang sifatnya rahasia dan sumber tidak mengetahui bahwa dia adalah TO/Target Operasi. Terknik terbuka misalnya introgasi dan wawancara untuk mengobrol atau meminta data kepengurusan dan mencari nama pelaku kejahatan. Teknik tertutup misalnya eliciting, penyusupan, penjejukan dan lain-lain dilakukan jika situasi sudah tidak memungkinkan atau tidak bisa menyentuh sasaran kita menggunakan sasaran antara yang sudah dikenal. Untuk taktiknya menggunakan keduanya karena menyesuaikan juga dengan situasi misalnya melakukan covering dimana kita melihat sasarannya seperti apa jika anggotanya kebanyakan pelajar kita cover sebagai pelajar jika kebanyakan pengganggu kita cover pengganggu.

4. Dalam penyajian laporan hasil penyelidikan, laporan apa yang dibuat oleh

satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di Kota Bandung.

Jawaban: kalau bahasanya ren-pul-lah-ji/perencanaan, pengumpulan bahan keterangan, pengolahan, dan penyajian dalam artian dibuat dalam bentuk laporannya dan dianalisis evaluasi supaya pimpinan bisa mengetahui permasalahannya, selanjutnya harus seperti apa pimpinanlah yang memutuskan. Laporan yang diberikan seperti Lapgas (Laporan Penugasan) karena LI/Infosus itu hanya untuk kita intelnal saja, yang diserahkan kepada pimpinan Kasat atau Kapolres sudah berbentuk Lapgas.

5. Dalam melakukan penyelidikan oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung menggunakan pola apa? Apakah STO atau MTO?

Jawaban: keduanya biasa dipake tapi lihat sasaran, kalau sasaran ini menggunakan pola MTO ya gunakan MTO, jika kedua pola harus digunakan ya gunakan itu tergantung sasarannya seperti apa. Contoh sasaran STO itu yang sifatnya belum terlalu susah/belum bahaya dan tingkat kerawanannya kecil misalnya sekarang banyak berita-berita ujaran/ajakan, saling ejek di medsos jika dilapangan mereka bakalan saling hadang agar tidak terjadi hal tersebut Sat Intel menggunakan pol STO/kegiatan yang rutin. Sedangkan MTO itu tingkat kerawanannya tinggi dan bahaya misalnya bisa saja bentrokan dari kelompok motor mengancam jiwa seseorang yang tidak mengetahui permasalahan malah jadi sasaran.

6. Bagaimana pengamanan intelijen dalam mengamankan personil, misi, dan organisasi, dan admin apa yang dibuat oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor.

Jawaban: pengamanan itu ada pengamanan bahan keterangan, pengamanan organisasi lebih ke pengamanan body sistem keanggotaan/personil yang sedang melakukan penyelidikan kita sistem backup. Pengamanan baket seperti kita sudah mendapat baket bagaimana caranya supaya baket ini tidak bocor ke orang lain apakah dengan cara disimpan, dibakar atau bagaimanapun intinya data sudah didapatkan jangan sampe keluar. Ada juga pengamanan kegiatan ini dilakukan dengan pengamanan terbuka dan tertutup, kita intel kalo ada kegiatan masyarakat kita melakukan pengamanan dengan tertutup maksudnya kita tidak menggunakan seragam dan yang pengamanan terbuka dilakukan oleh fungsi lain misalnya ada salah satu kelompok yang merayakan ulang tahun pastilah mereka akan melakukan konvoi dan melewati wilayah-wilayah kelompok yang lain disitulah antisipasi kita untuk berkordinasi dengan rekan-rekan yang melakukan PAM terbuka agar menutup jalan yang merupakan wilayah kelompok lain supaya tidak ada gesekan. Setelah melakukan pengamanan dibuatlah laporan hasil seperti jika ada kegiatan terjadi kejadian dan sudah berlangsung dibuatkanlah Laporan Harian Khusus (LHK), jika sifatnya informasi dibuatlah LI/Infosus tapi kalau LI itu hanya dipegang oleh internal satuan saja sementara untuk melaporkan ke pimpinanyang lebih atas dan untuk semetara belum masa penyelidikan dan penugasan sifat Infosus. Kalo dalam suatu kegiatan personil pengamanan melihat kejadian yang diluar nalar kita bisa langsung berkordinasi dengan fungsi lain yang sedang melakukan pengamanan juga, karena dalam pengamanan kegiatan bukan intel saja tetapi ada juga dari Reserse, Sabhara, dan yang lain dan dipimpin

langsung oleh Pamendal (Perwira Pengawas Pengendali) maka jika terjadi kejadian seperti tadi kita langsung lapor ke Pawas pengendalnya. Jadi dalam kegiatan pengamanan suatu kegiatan pasti gabungan berbeda dengan lidik penyelidikan, hanya saja dari PAM tertutup yang dilakukan intel mengawasi, monitor takutnya ada yang mencurigakan.

7. Bagaimana pelaksanaan penggalangan yang dilakukan oleh satuan Intelkam Porestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor.

Jawaban: melakukan penggalangan pendekatan komunikasi dan di Kota Bandung ada empat pilar geng motor seperti XTC, Brigez, Moonraker, dan GBR yang sering membuat resah dijalanan apalagi pada saat saling bertemu dengan kelompok lain maka dari itu untuk mencegahnya pimpinan mengundang seluruh pengurus untuk melakukan acara silaturahmi, diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti bakti sosial dll. Khususnya dari pihak kepolisian intel merangkul para geng motor untuk menyatukan, mewadahi, memberikan masukan-masukan/saran supaya tidak ada gesekan dan lebih mengarah kepada kegiatan positif. Dalam penggalangan dilakukan bisa dengan terbuka atau tertutup tergantung sasarannya jika sasaran sudah kenal maka dengan penggalangan terbuka, jika sasaran tidak menyukai polisi maka dilakukan penggalangan tertutup dengan mengcover diri sesuai dengan sasaran yang kalangannya seperti apa. Setelah melakukan penggalangan laporan yang dibuat seperti perihal telah dilakukannya penggalangan terhadap suatu komunitas telah dilakukannya koordinasi dan wawancara

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

DENGAN SATUAN INTELKAM POLRESTBES BANDUNG DI

Pertanyaan tidak berstruktur dibawah ini hanya sebagai pedoman saat melaksanakan penelitian, dalam prakteknya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan :

Informan : IPDA Muhammad Nawir

Jabatan : KASUB I Unit VI

Tanggal : 7 September 2023

1. Mengapa geng motor yang sudah menjadi ormas kepemudaan masih saja ada anggota yang melakukan tindakan criminal?

Jawaban: memang benar geng motor di Kota Bandung sudah berubah menjadi ormas kepemudaan tetapi masih ada pelaku kejahatan karena sayap-sayap dari pada geng motor tersebut yang biasanya ada di sekolah-sekolahan SMP/SMA dimana para ketua geng motor ini tidak mau memberikan mereka ruang/belum resmi dijadikan anggota didalam geng motor padahal partisipan dari mereka sudah besar terhadap geng motor tersebut. Biasanya partisipan/adik-adik tersebut berkumpul di malam sabtu dan malam minggu dengan mengatas namakan geng, sudah menggunakan atribut seperti jaket atau kaos dari geng motor tersebut padahal dari geng motor tersebut belum menyetujui/menerima mereka masuk sebagai anggota karena anak-anak tersebut dan mereka mulai melakukan konvoi tanpa sepengetahuan dari pengurus dari geng tersebut. Dan alasan anak-

anak tersebut belum diterima menjadi ormas kepemudaan geng motor karena mereka masih labil dan cenderung membuat masalah atau kriminal

2. Apa saja peran-peran yang dilakukan oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di Kota Bandung?

Jawaban: Kasat Intelkam sebagai pimpinan yang bertugas memberikan masukan-masukan/informasi kepada pimpinan tertinggi/Kapolrestabes bahkan sampai ke DirIntelkam mengenai perkembangan situasi-situasi yang berlangsung di wilayah hukum Polrestabes Bandung, misalnya tentang giat-giat masyarakat dan yang menonjol dari giat masyarakat dan itu didapatkan dari unit-unit Sat Intelkam, Kasat juga merangkum rengiat tersebut selama 1 hari dan melaporkannya kepada pimpinan. Wakasat bertugas sebagai yang mengkoordinir anggota dan bertanggung jawab terhadap kegiatan dari anggota setiap unit. Kaur Bin Ops/KBO bertugas mengkoordinasikan dengan unit-unit sat Intelkam terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung baik harian/mingguan, apa yang menjadi kendalanya dan kerawanannya dan mengkoordinasi terhadap unit-unit yang ada di polsek-polsek. Kaur Mintu yang mengurus mengenai surat-surat/sprin kepada anggota di lapangan. Kaur yanmin melakukan pelayanan seperti SKCK dan izin kegiatan dari masyarakat misalnya seminar, pentas musik, unjuk rasa, dll baik indoor maupun outdoor. Unit-unit bertugas melakukan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan terhadap masalah yang mereka bidangi seperti, politik, ekonomi, sosial budaya, dan kamneg.

3. Apakah ada perencanaan penyelidikan oleh satuan Intelkam Polrestabes

Bandung dalam mencegah aksi geng motor.

Jawaban: harus paham dulu apa yang menjadi objek penyelidikan, jika sudah paham kita mengambil langkah-langkah misalnya anggota sat intelkam unit VI melakukan penyelidikan di salah satu kelompok bermotor dna anggota tersebut adalah LO dari kelompok tersebut dan diapun sudah mempunyai langkah-langkah karena sudah paham objek penyelidikannya lalu ia berkoordinasi untuk mengumpulkan informasi dengan ketua dari kelompok bermotor. Lalu wajib membuat LI, Infosus karena itu adalah pertahanan dan untuk memberikan informasi kepada pimpinan. LO ini sudah diketahui oleh kelompok motor karena mereka melakukan kordinasi, memberikan edukasi, dan memberikan pelayanan-pelayanan tertentu kepada kelompok bermotor tersebut apa bila mereka melaksanakan kegiatan yang mungkin menimbulkan keresahan masyarakat, konvoi, jangan berbuat anarkis.

4. Dalam pengumpulan data dan informasi, teknik dan taktik apa yang dilakukan dalam pengumpulan data oleh satuan Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor di Kota Bandung?

Jawaban: ada teknik terbuka dan tertutup dan itu digunakan melihat dulu objek yang menjadi sasaran penyelidikan, saat menggunakan teknik terbuka itu ada peneltian introgasi wawancara dan ketiga cara ini digunakan apabila kita membutuhkan data dari kelompok bermotor yang ada di Kota Bandung, ada berapa jumlahnya, keanggotaannya ada berapa, mereka berkumpul pada saat kapan saja, dengan memanggil pengurus dari kelompok untuk kordinasi sambil memberikan edukasi. Penelitian ini

biasanya dengan meneliti informasi dari masyarakat dan berita-berita, wawancara lebih ke shaering, ngobrol sambil memberikan edukasi kepada masyarakat atau dengan geng motor, dan introgasi itu dilakukan dengan introgasi yang ringan-ringan saja sambil memberikan edukasi lagi kepada yang langsung terkait dengan geng motor. Dan untuk teknik tertutup itu ada 8 cara itu semua sudah dilakukan tapi jarang karena LO sudah dikenal kecuali ada dari pihak kelompok tersebut melakukan tindak pidana, dan dari kepolisian yang sudah tahu bahwa pelaku dari geng motor maka dilakukanlah penyelidikan tertutup kepada kelompok bermotor atau sasaran antara.

5. Bagaimana pelaksanaan penggalangan yang dilakukan oleh satuan Intelkam Porestabes Bandung dalam mencegah aksi geng motor.

Jawaban: banyak penggalangan yang dilakukan terutama pada unsur geng motor, munculah jaringan kita yang selalu siap memberikan informasi yang update atau yang akan terjadi. Penggalangan dilakukan secara terbuka dengan melakukan himbauan, pengumuman, penyuluhan, dan pengalangan tertutup ada tetapi itu tergantung LO yang ditugaskan ingin melakukan penggalangan seperti apa misalnya klo tertutup berarti menggunakan sasaran antara yang tentunya orang yang banyak mengetahui tentang geng motor tersebut, tetapi untuk ini tidak sering dilakukan karena mereka sudah dekat dengan kita.

6. Apakah personil yang ditempatkan dalam sat intelkam Polrestabes Bandung sebelumnya sudah melalui pendidikan Intelijen?

Jawaban: personil yang ditempatkan di Sat intel ada yang sudah melakukan

pendidikan di Soreang ada juga yang belum, biasanya yang sudah mengikuti pendidikan menbagi ilmunya kepada yang belum pendidikan.

7. Apakah jumlah personil dalam sat intelkam Polrestabes Bandung sudah cukup dalam rangka mencegah aksi kelompok bermotor yang merebak di Kota Bandung?

Jawaban: sebenarnya rasio antara polisi dengan masyarakat belum berimbang masih 1 banding 9, tapi dengan sumber daya manusia yang ada dnegan keterbatasan yang ada kita tetap melakukan dinas, karena di setiap tahun ada yang pensiun ada juga yang meninggal sedangkan yang masuk itu sedikit.

8. Apakah sarana/prasarana sat intelkam Polrestabes Bandung sudah lengkap dalam ingin mencegah aksi kelompok bermotor?

Jawaban: sarana dan prasarana yang sekarang sudah cukup bagus baik dari sarana transportasi, pelayanan secara mobile, alsus untuk profailing dunia maya, hanya perlu ada beberapa sarana/ prasarana yang perlu untuk di upgrade dan tinggal SDM nya ditingkatkan lagi.

9. Apakah anggaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sat intelkam dalam ingin mencegah aksi kelompok bermotor di Kota Bandung?

Jawaban: anggaran yang diberikan ada tetapi terbatas/kurang, paling cara kita mengolahnya tepat waktu dan tepat sasaran.

10. Apakah sikap acuh dari masyarakat akan kejahatan yang dilakukan geng motor menjadi penghambat bagi Sat Intelkam Polrestabes Bandung dalam melakukan deteksi dini?

Jawaban: tapi untuk sekarang masyarakat ini proaktif dengan adanya

terobosan-terobosan seperti membentuk brigadier RW, adanya Sat Binmas yang terjun langsung ke masyarakat. Dan dari intel juga ada namanya Bamatwil (Bintara pengamat wilayah) yang berdampingan dengan Binmas dan polisi RW.

11. Apakah sat intelkam Polrestabes Bandung mempunyai cara/metode/system khusus dalam ingin mencegah aksi kelompok bermotor?

Jawaban: ada dengan kita libatkan anggota LO yang selalu memberikan edukasi penggalangan memasang jaringan yang ada ke dalam organisasi tersebut, ada juga intelijen yang ada di wilayah.

12. Apakah ada bantuan dari fungsi lain dalam ingin mengumpulkan informasi/baket mengenai geng motor kepada Sat Intelkam Polrestabes Bandung?

Jawaban: pasti ada artinya apabila sat lain atau unit lain menemukan suatu informasi kita berkordinasi dengan unit yang membidangi.

13. Apakah para ketua dari geng motor senantiasa ingin bekerja sama dengan Polrestabes Bandung dalam mengumpulkan informasi/baket?

Jawaban: selalu karena mereka sudah berkomitmen, bahkan sekarang ada program kita membuat deklarasi dimana para ketua dan pengurus geng motor tersebut kita bentuk wadah dan kita buat deklarasi supaya Bandung ini tetap kondusif.

14. Apakah sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandung berkenan memberikan informasi/baket mengenai anak-anak geng motor kepada Sat Intelkam?

Jawaban: kita dari Intel dan sat Binmas selalu menyambangi sekolah-sekolah, tetapi sekolah tidak tau bahwa sekolahnya sudah dirasuki oleh geng

motor. Tetapi kita memberikan himbauan/penyuluhan kepada sekolah bisa juga pihak sekolah yang menyampaikan bahwa geng motor masih berbahaya untuk anak-anak SMP dan SMA.

15. Bagaimana upaya preemtif (tindakan awal) yang dilakukan oleh Sat Intelkam Polrestabes Bandung dalam mencegah aksi kelompok bermotor?

Jawaban: upaya preemtif seperti melakukan penggalangan, deteksi dini/pencegahan, melalui anggota yang ditugaskan LO untuk memberikan edukasi dan penyuluhan.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

DENGAN SATUAN INTELKAM POLRESTBES BANDUNG

Pertanyaan tidak berstruktur dibawah ini hanya sebagai pedoman saat melaksanakan penelitian, dalam prakteknya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan :

Informan : IPDA Muhammad Nawir

Jabatan : KASUB I Unit VI

Tanggal : 28 September 2023

1. Apa singkatan dari LO dan bagaimana teknik pelaksanaan kegiatannya?

Jawaban: LO itu *Liaison Officer* yang ditugaskan kepada Bintara sebagai pendamping maupun sebagai yang selalu mengarahkan dan Bintara yang bertanggung jawab terhadap geng motor yang ditugaskan oleh pimpinan. Anggota Bintara dari Sat Intelkam untuk masuk dan melekat kedalam geng-geng motor di kota bandung untuk memberikan edukasi, arahan, masukan, dan membawa geng motor untuk mengarah ke kegiatan yang lebih positif dan melakukan pengawasan. Untuk teknik dilapangan itu tergantung dari masing-masing LO yang sudah memahami karakteristik dari pada geng motor, karena LO juga mempunyai pelatihan kepada setiap anggota agar bisa berbaur lebih dekat dengan mereka. Setelah timbul 2 komunikasi dari LO dan kelompok motor pasti mereka memberi tahu akan melaksanakan kegiatan, dan untuk masalah perizinan akan dibantu arahkan oleh LO. Kemudian LO membuat regiatnya untuk dilaporkan melalui online via WhatsApp secara berjenjang

mulai dari Kasub, Kasub ke Kanit, Kanit ke Kasat lalu Kasat akan menganalisa terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan diadakan.

2. Bagaimana teknis diselenggarakannya deklarasi damai?

Jawaban: karena sering terjadinya gesekan/bentrok dari kelompok geng motor maka deklarasi damai ini digelar dengan cara mengumpulkan para pengurus geng motor pada tempat yang sudah disediakan oleh kepolisian dengan menghadirkan Kapolrestabes dan kalau untuk tingkat Jawa Barat Kapolda hadir, Kanit, dari pemerintah daerah yang di wakili oleh Kesbangpol dan Dispora. Dalam kegiatannya memberikan edukasi dengan adanya pembicara dari Kapolda/Kapolrestabes dan Kesbangpol. Dan dari hasil deklarasi damai ini kepolisian bekerja sama dengan Kesbangpol untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kebangsaan dan bela negara kepada kelompok bermotor dan kegiatan tersebut diadakan pertiga bulan sekali atau perenam bulan sekali. Kegiatan deklarasi damai ditanda tangani oleh Kapolrestabes/Kapolda, Kesbangpol, dan para pengurus dari geng motor dengan disaksikan oleh unsur-unsur pemerintah dan kepolisian.

3. Bagaimana teknis diselenggarakannya deteksi dini?

Jawaban: mencegah sayap-sayap dari pada kelompok bermotor melakukan aksi-aksi kriminal di Kota Bandung dengan cara selalu berkordinasi memanggil pengurus/ketua dari geng motor dan memberikan masukan arahan-arahan, dan diskusi maupun langkah-langkah secara konsisten dan terus-menerus dengan tujuan dapat memantau segala potensi gangguan kamtibmas agar bisa mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari geng motor.

4. Bagaimana teknis diselenggarakannya pendekatan?

Jawaban: elakukan pendekatan terhadap geng motor dengan cara melakukan kunjungan, kumpul Bersama dengan mereka mengobrol dan berdiskusi perihal kegiatan, hambatan, atau membutuhkan saran dan apaun yang berkaitan dengan geng motor tersebut. Yang dulunya mereka anti polisi setelah dengan Sat Intel unit VI sub 1 sudah dekat mereka memberikan banyak masukan seperti saat ada polisi silahkan untuk berkumpul, ajak berdiskusi para polisi tersebut pasti akan memberikan edukasi dengan begitu akan membuat geng motor juga dekat kepada semua unsur kepolisian. Dimana kegiatan kumpul dari geng motor mempunyai manfaat positifnya. Dan setiap akan melakukan aktivitas kegiatan di Kota Bandung baik itu anniversary maupun kegiatan bakti sosial mereka mengajukan izin karena mereka pasti mengumpulkan massa, massa berapa, tempatnya dimana, penanggungjawabnya siapa, kegiatannya apa saja

5. Bagaimana teknik kegiatan KRYD dilapangan?

Jawaban: kegiatan rutin yang ditingkatkan (KRYD) bertujuan untuk mencegah adanya gangguan keamanan yang mengarah ke kriminakitas kejahatan jalanan dan dilakukan oleh semua unsur/fungsi yang ada di Polrestabes Bandung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan yang maksimal dilaksanakan pada malam sabtu dan malam minggu dimana personil yang turun lebih banyak ke tempat-tempat atau spot-spot rawan sesuai yang sarankan oleh Sat Intel. Dan Sat Intel sendiri sudah lebih awal tiba dilokasi untuk memberitahukan kepada tim KRYD yang lain bahwa ada geng motor yang sedang berkumpul, apabila sudah tengah malam agar di sarankan untuk pulang, tetapi jika situasi mulai tidak kondusif agar segera dibubarkan.

6. Bagaimana teknik pelaksanaan dalam kegiatan patroli?

Jawaban: Patroli ini sama dengan kegiatan KRYD hanya saja dilakukan oleh Satuan Sabhara saja. Ada juga tim khusus yang dibentuk yaitu Tim Prabu yang langsung ditugaskan oleh pimpinan untuk menanggulangi kriminalitas kejahatan jalanan, yang dimana langsung menindak pelaku kejahatan jalanan langsung dan kegiatan Tim Prabu lebih ekstra di katakan begitu karena masih tetap melakukan patroli di jam-jam 1 pagi keatas.

LAMPIRAN

IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TRI BHAKTI LANGLANGBUANA
UNIVERSITAS LANGLANGBUANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Karapitan No. 116 Telp. 022-4215717 Fax. 022-4237144 Bandung 40261

Nomor : 4181/UNLA/FISIP/PP/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Observasi/Wawancara

Kepada Yth : **Kapolrestabes Bandung**
Jl. Merdeka No. 18-21, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota
Bandung, Jawa Barat 40117
di
Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung
Menerangkan bahwa :

Nama : **Hollyria Irene Karom**
Npm : 41153040200028
Smt/Jur : VI/POL/A
Program Studi : D – III KEPOLISIAN

Bermaksud Mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi.

Judul Penelitian : **“Peran Satuan Intelijen Keamanan Dalam Mencegah Aksi Geng Motor di Wilayah Hukum Polrestabes Bandung”**

Lokasi Penelitian : **Polrestabes Bandung**

Waktu Penelitian : **1-3 Bulan**

Aspek- aspek : **Peran Satuan Intelijen Keamanan Dalam Mencegah Aksi Geng Motor**

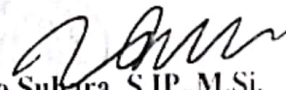
Besar harapan Kami, kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuannya guna kemajuan mahasiswa kami tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bandung , 13 Juni 2023

A.n. D e k a n

Wakil Dekan I Bidang Akademik,


Ero Suhara, S.IP.,M.Si.

NIK. 03291



YAYASAN PENDIDIKAN TRI BHAKTI LANGLANGBUANA
UNIVERSITAS LANGLANGBUANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Karapitan No. 116 Telp. 022-4215717 Fax. 022-4237144 Bandung 40261

Nomor : 4180/UNLA/FISIP/PP/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Observasi/Wawancara

Kepada Yth : **Kapolrestabes Bandung**
Jl. Merdeka No. 18-21, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota
Bandung, Jawa Barat 40117
di
Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung
Menerangkan bahwa :

Nama : **Hollyria Irene Karom**
Npm : 41153040200028
Smt/Jur : VI/POL/A
Program Studi : D – III KEPOLISIAN

Nama : **Silva Shiddiq Pramesti**
Npm : 41153040200027
Smt/Jur : VI/POL/A
Program Studi : D – III KEPOLISIAN

Bermaksud Mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi.

Lokasi Penelitian : **Polrestabes Bandung**
Waktu Penelitian : 1-3 Bulan
Aspek- aspek : **Data Angka Kriminal Pada Kasus Geng Motor dan
Pencurian Dengan Kekerasan (Begal)**

Besar harapan Kami, kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuannya
guna kemajuan mahasiswa kami tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bandung , 10 Agustus 2023

A.n. D e k a n

Wakil Dekan I Bidang Akademik,

Ero Suhara, S.IP., M.Si.

NIK 03291

LAMPIRAN

SURAT TUGAS

DOSEN PEMBIMBING



YAYASAN PENDIDIKAN TRI BHAKTI LANGLANGBUANA
UNIVERSITAS LANGLANGBUANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Karapitan No. 116 Telp. 022-4215717 Fax. 022-4237144 Bandung 40261

SURAT TUGAS

No. 2617/D-III-POL/FISIP-UNLA/V/2023

KETUA PROGRAM STUDI D-III KEPOLISIAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNLA:

- Dasar :
1. Kalender Akademik Universitas Langlangbuana TA 2022/2023.
 2. Program Kerja Prodi D-III Kepolisian TA 2022/2023 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Prodi D-III Kepolisian.
 3. Kurikulum Prodi DIII Kepolisian TA 2022/2023.

M E N U G A S K A N

- Kepada :
1. **Dr. ABDUL MUIS BJ, Drs., SH., MH**
Sebagai PEMBIMBING I
 2. **DEDI RAHMAT, S.Ip., M.Si**
Sebagai PEMBIMBING II
- Untuk :
1. Melaksanakan bimbingan Tugas Akhir kepada mahasiswa atas nama:
HOLLYRIA IRENE KARNOM /41153040200028
Dengan Judul Tugas Akhir:

**PERAN SATUAN INTELIJEN KEAMANAN DALAM MENCEGAH AKSI
GENG MOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRESTABES BANDUNG**

2. Dengan target rencana pelaksanaan Seminar Draft (5 Bab) pada bulan September (Minggu ke-I), dan sidang pada bulan September (Minggu ke-III) 2023.

Selesai.

Dikeluarkan di : Bandung
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

KETUA PROGRAM STUDI D-III KEPOLISIAN


Dr. ZAIRUSI, Drs., M.Si
N I DN 0408096301

Disampaikan kepada yth:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II